

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

1. Sejarah berdirinya MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus

Berdirinya MTs NU Nurul Huda Kedungdowo Kaliwungu Kudus tidak terlepas dari MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Syibyan yang berlokasi di Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus. Hal ini disebabkan karena kedua MI tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dengan adanya realita seperti itu dan semakin banyak lulusan siswa-siswi dari kedua MI yang tidak dapat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi karena alasan biaya serta jauhnya jarak sekolah dengan tempat tinggal mereka, maka pengurus kedua MI tersebut mengadakan musyawarah yang intinya akan mendirikan Madrasah Tsanawiyah.¹

Tepatnya pada tanggal 18 Rajab 1403 H bertepatan dengan tanggal 1 Mei 1983 M, Pengurus MI, tokoh agama, tokoh masyarakat dan aparat pemerintah desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengadakan musyawarah yang menghasilkan keputusan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan Nama Nurul Huda.

Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik lulusan MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Panitia pendiri MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kabupaten Kudus pada tahun 1983 adalah sbb:²

Ketua	: Abdul Hamim
Wakil Ketua	: Munthoha, NS
Sekretaris	: Ali Achmadi, B.A

¹ Hasil wawancara dengan bapak Zaenuri selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus pada tanggal 31 Agustus 2016, jam 10: 00 wib

² Hasil wawancara dengan bapak Zaeⁿuri selaku kepala sekolah MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus pada tanggal 31 Agustus 2016, jam 10: 15 wib

Wakil Sekretaris : Zaenuri. BK
Bendahara : Turaikhan
Anggota : Mas'ud
Ramidi

2. Latar Belakang Pendirian MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus³

Desa Jetak Kedungdowo merupakan desa yang besar terdiri dari 6 dukuh, terdapat 4 sekolah Dasar dan 3 Madrasah Ibtidaiyah , setelah siswanya tamat/ menyelesaikan pendidikannya di kelas VI baik SD/ MI orang tua wali murid merasa bingung karena akan meneruskan ke jenjang pendidikan setingkat diatasnya SLTP/ MTs di kota jauh dan membutuhkan biaya yang mahal sehingga mereka tidak mampu maka, pengurus dari MI BPPMNU Sultan Kamaluddin (yang menjadi embrio utama) MTs Nurul Huda mempunyai gagasan untuk mendirikan madrasah tingkat menengah, setelah mengadakan rapat beberapa kali akhirnya terbentuklah MTs Nurul Huda pada tanggal 7 Mei 1983.

3. Tujuan Pendirian MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus⁴

Menampung anak didik yang tamat dari MI Tarbiyatul Banat, Tarbiyatus shibyan, SDN Kedungdowo dan sekitarnya. Mencetak generasi muslim yang Pancasilais rajin beribadah kepada Allah SWT dengan Faham Ahlussunnah Waljama'ah bimadzahibil Arba'ah.

4. Profil Madrasah⁵

- a) Nama Madrasah : MTs NU Nurul Huda
- b) Nama Kepala Sekolah : Zaenuri, S. Pd. I
- c) Status Madrasah : Terakreditasi A

³ Berdasarkan data dokumen sejarah MTs Nurul Huda Kudus, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

⁴ Berdasarkan data dokumen tujuan MTs Nurul Huda Kudus, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

⁵ Hasil dokumentasi tujuan MTs Nurul Huda Kudus, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

- d) Nama Yayasan : BPPM NU Sultan Kamaluddin
- e) Alamat Madrasah : Desa Kedungdowo Kec.
Kaliwungu Kab. Kudus
- f) Nomor Telepon : (0291) 435532
- g) Kode Pos : 59361
- h) Tahun Pendirian : 7 Mei 1983/ 24 Rajab 1403 H
- i) Nomor Surat Ijin Operasional : No. Wk/5.c/011/Pgm/Ts/1985
tgl 26 Pebruari 1985
- j) No Statistik Madrasah : 121.2.33.19.0002
- k) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20364175
- l) Nilai Akreditasi / tahun : - Terdaftar tahun 1985
- Diakui tahun 1995
- Disamakan tahun 2002
- Terakreditasi A tahun 2005
- Terakreditasi A Nilai 90 tahun 2010
- Terakreditasi A Nilai 93 tahun 2015
- m) Status Tanah : Milik BPPMNU Sultan
Kamaluddin
1. Surat Kepemilikan Tanah : Sertifikat/Akte/Wakaf No.262
 2. Luas Tanah : 1.750 M2
- n) Status Bangunan : Milik Sendiri
1. Surat ijin Bangunan : 648/933
 2. Luas Bangunan : $26 \times 7,5 \times 7 = 1.360 \text{ M2}$

5. VISI, MISI DAN TUJUAN MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.⁶**a. VISI**

Menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta di desa dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia, sebagai pusat pengembangan ajaran Islam Ala Ahlussunnah Waljama'ah yang Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti, Terjaga kualitas, terbentuk insan yang Islami.

b. MISI

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas dalam pencapaian prestasi akademik, akhlak Islami maupun sosial sehingga mampu menyiapkan, mewujudkan dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami dan berakhlakul karimah berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.

c. TUJUAN

1. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif.
2. Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum
3. Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler
4. Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil dan berakhlakul karimah.

6. Keadaan Guru, Karyawan Dan Peserta Didik.⁷**a. Keadaan guru**

Guru adalah sosok yang terpenting, pertama dan paling utama dalam proses pembelajaran, karena guru adalah sebagai pelaksana pengembangan kegiatan belajar mengajar. Guru memegang peranan penting dalam suatu pelaksanaan proses kegiatan belajar

⁶ Berdasarkan data dokumen visi misi MTs Nurul Huda Kudus, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

⁷ Berdasarkan data dokumen keadaan guru, MTs Nurul Huda Kudus, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

mengajar. Karena fungsi guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Tabel. 4.1
Keadaan Guru MTs NU NURUL HUDA Kaliwungu Kudus⁸

Status Guru dan Pegawai Administrasi	L	P	Jml L+P	Keterangan
A: - Guru PNS	1	-	1	- H. Moh. Ahlish, S.Ag, M.Pd.I.
- Guru PHD	-	-	-	
- Guru Bantu	-	-	-	
- Guru Wiyata/Swasta	26	16	42	
Jumlah A	27	16	43	Sertifikasi 20 guru
B: - Pegawai/TU PNS	-	-	-	
- Pegawai/TU Swasta	2	7	10	
- Karyawan	1	-	1	
- Penjaga	1	-	1	
- Security	1	-	1	
Jumlah B	5	7	13	
Jumlah A+B	32	23	55	

b. Keadaan karyawan⁹

Karyawan di lembaga pendidikan yaitu sebagai salah satu faktor penting pada lingkungan sekolah, karena karyawan adalah mengatur administrasi sekolah.

Tabel. 4.2
Keadaan karyawan

No.	Nama	Jabatan	Jurusan
1	Maslikhati, S.E	Ka. TU	Ekonomi
2	Syu'aib	Staf TU	IPS
3	Widi Kurniawan	Staf TU	IPS
4	Sulistianingsih	Staf TU	Gizi
5	Khoriah, S.E	Koperasi	Ekonomi
6	Fatmawati, S.Pd.I	Koperasi	IPS

⁸ Hasil dokumentasi tujuan MTs Nurul Huda Kudus, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

⁹ Hasil dokumentas MTs Nurul Huda Kudus, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

7	Aris Naela Shofa, S.Kom.	Staf TU	Sistem Informasi
8	Siti Nur Sa'adah, S.Pd.	Perpustakaan	Bhs. Inggris
9	Ana Nuril Izza	Koperasi	TKJ
10	Moh Hadi	Pesuruh, Tkg Kebun	IPS
11	Hasan Faliki	Penjaga/Security	IPS
12	Noor Arif Setiawan	Tenaga Kebersihan	-

c. Keadaan Siswa¹⁰

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar- mengajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita- cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal.

Jumlah siswa di MTs NU NURUL HUDA kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.3¹¹
Keadaan Siswa

KELAS	Awal Tahun Pelajaran 2015/2016			Keterangan
	L	P	Jumlah L+P	
VII	102	107	209	Kls. Paralel = 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, 7F
VIII	87	118	205	Kls. Paralel = 8A, 8B, 8C, 8D, 8E, 8F
IX	114	128	242	Kls. Paralel = 9A, 9B, 9C, 9D, 9E, 9F, 8G
Jumlah	304	352	656	

Tabel. 4.4
Keadaan Siswa¹²

KELAS	Akhir Tahun Pelajaran 2015/2016			Keterangan
	L	P	Jumlah L+P	
VII	98	107	205	Siswa Masuk : - ; Siswa Keluar : 4

¹⁰ Hasil dokumentasi MTs Nurul Huda Kudus, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

¹¹ Berdasarkan data dokumen MTs Nurul Huda Kudus, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

¹² Berdasarkan data dokumen MTs Nurul Huda Kudus, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

VIII	82	119	201	Siswa Masuk : 1 ; Siswa Keluar : 5
IX	112	129	241	Siswa Masuk : 1 ; Siswa Keluar : 2
Jumlah	292	355	647	

7. Sarana dan Prasarana¹³

Sarana prasarana adalah hal yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Maka setiap lembaga pendidikan harus mempunyai sarana prasarana.

a. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat mendukung langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, biasanya sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu. sarana di MTs Nurul Huda Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya format-format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir Guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan Administrasi yang lain.
- 2) Tersedianya alat penyimpan data
- 3) Tersedianya perlengkapan teknis seperti buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Tersedianya perlengkapan Administrasi seperti ; alat tulis, komputer, agenda surat masuk/keluar, blangko surat dll.
- 5) Tersedianya audion visual , VCD, Pesawat TV, Mini Sound dan peralatan elektronik lainnya.

b. Prasarana

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Prasarana di MTs NU Nurul Huda adalah sebagai berikut:

- 1) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai dengan kapasitas warga belajar yang ada.
- 2) Tersedianya ruang perpustakaan

¹³ Berdasarkan data dokumen MTs Nurul Huda Kudus, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

- 3) Tersedianya ruang kepala, Tata Usaha, Guru , tamu , BK, Ketrampilan, dll dengan peralatan dan perabot yang cukup

8. Prestasi¹⁴

Adapun prestasi-prestasi yang diperoleh peserta didik di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus:

Peserta Didik yang naik ke kelas VIII sebanyak 208 siswa dan naik ke kelas X sebanyak 205 siswa.

Tabel 4.5

- Hasil Ulangan :

PREDIKAT RANKING	NAMA SISWA	KELAS	JUMLAH	
			NILAI	RATA-2
Bintang Pelajar	Hanna Awalia Zahra	VIII-E	2028	92,18
Ranking 1 Paralel Kls. 7	Putri Zafronul Azmi Syafi'i	VII-E	1985	90,23
Ranking 2 Paralel Kls. 7	Ilya Wahidatur Rohimah	VII-E	1971	89,59
Ranking 3 Paralel Kls. 7	Arsa Salma Mufida	VII-E	1967	89,41
Ranking 1 Paralel Kls. 8	Nabila Syafi'atul Khoir	VIII-E	1970	89,55
Ranking 2 Paralel Kls. 8	Salsabila Syafi'atul Khoir	VIII-E	1969	89,50
Ranking 3 Paralel Kls. 8	Bahrotus Safiqoh	VIII-E	1955	88,86

Tabel. 4.6

Hasil nilai ujian nasional yang dilaksanakan pada tanggal 9 s.d. 12 Mei 2016 dengan hasil sebagai berikut : Peserta Ujian sebanyak 241 siswa terdiri dari peserta didik putra 112 siswa, putri 129 siswa.¹⁵

No	Nama	Alamat	Mapel				Jml
			B.Ind	B.Ing	MTK	IPA	Nilai
1	Della Rizki Febriana	Jetak Kedungdowo	92,0	90,0	77,5	92,5	352,0
2	Himatul Yusril Muna	Jetak Kedungdowo	92,0	72,0	87,5	87,5	339,0
3	Maulina Nisfa	Papringan	92,0	92,0	75,0	77,5	336,5

¹⁴ Berdasarkan data dokumen, tujuan MTs Nurul Huda Kudus, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

¹⁵ Berdasarkan data dokumen MTs Nurul Huda Kudus, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

9. Kurikulum¹⁶

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dalam satu periode jenjang pendidikan serta pedoman penyelenggara pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Kurikulum MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus untuk tahun pelajaran 2015/2016 menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Tahun 2006 untuk mapel umum dan Kurikulum 2013 untuk mapel PAI serta ditambah muatan lokal salafiyah dengan struktur kurikulum.¹⁷ Diantaranya di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus:

1. Intrakurikuler.¹⁸

- a. Pendidikan Agama Islam
 - 1) Qur'an Hadits
 - 2) Aqidah Akhlak
 - 3) Fiqih
 - 4) Sejarah Kebudayaan Islam
 - 5) Bahasa Arab
- b. PKN
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Matematika
- f. IPS
- g. IPA
- h. Seni Budaya
- i. Penjaskes

¹⁶ Hasil dokumentasi MTs Nurul Huda Kudus, dikutip pada tanggal 30 September 2016, Pukul 13.00-13.30 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara bpk. Gufron, S. Ag., M. Pd. I, Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul 13: 56

¹⁸ Berdasarkan data dokumen, *Intrakurikuler MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus*, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016.

- j. Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK)
- k. Pembiasaan Sosial dan Praktek Ibadah (PSPI)
- l. Bahasa Jawa

Materi Pelajaran Khusus:

- m. Ke NU an
 - n. Ta'limul Muta'allim
 - o. Tajwid
 - p. Taqrib
 - q. Faroidl
 - r. Nahwu Shorof
 - s. Baca Tulis Al Qur'an (BTA)
 - t. Pengembangan Diri/ BK
 - u. Tadarrus/ Khotmul Qur'an
2. Ekstrakurikuler.¹⁹

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-pelajaran formal yang dilakukan siswa di sekolah diluar jam pelajaran dan diluar belajar kurikulum standar.

Tabel. 4.7

No	Mata Ekstrakurikuler	Pembina	Hari						Waktu
			S	A	S	S	R	K	
1	Qiro'atul Qur- 'an	H. Sholihul Hadi, S.Pd.I.	X	-	-	-	-	-	15.00-17.00 WIB
2	Pramuka	Noor Kholis, S.Pd.I. Rhoudlotul Jannah, S.Pd.I.	-	-	-	-	-	X	15.00-17.00 WIB
3	Komputer	H. Moh. Ahlish, S.Ag,M.Pd.I Evi Noor Hidayah, S.Pd.I. Yazid Fadlli, S.S.	-	X	X	X	X	X	14.00-17.00 WIB
4	Drum Band	Zaenuri, S.Pd.I. M. Muhlis, S.Ag.	X	-	-	X	-	-	14.00-17.00 WIB

¹⁹ Berdasarkan data dokumen, *Ekstrakurikuler MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus*, dikutip pada tanggal 31 Agustus 2016.

		Ngadimin							
5	Rebana	Wiyoto, S.Ag.	-	X	-	-	-	-	15.00-17.00 WIB
6	Beladiri/ Pencak Silat	Ahmad Rofiq, S.Pd.I.	-	-	-	X	-	-	15.00-17.00 WIB
7	UKS	Sunardi Enggar Setiyani, S.Pd	-	-	X	-	-	-	15.00-17.00 WIB
8	Mading	Zuliyatul Qori'ah, S.Pd	X	X	X	X	-	X	Setiap istirahat proses pembelajaran
9	PMR	Yazid Fadlli, S.S.	-	-	X	-	-	-	15.00-17.00 WIB

B. Deskripsi Data

1. Data tentang Implementasi Teknik Pembelajaran *Rotating Review* pada mata pelajaran aqidah akhlak .

Pembelajaran di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus dimulai pada jam 07.00 WIB yang ditandai dengan bel suara berbunyi. Peserta didik masuk ke ruang kelas masing-masing, sedangkan pendidik dan pegawai terlebih dahulu melakukan do'a bersama setiap pagi yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah sebelum melaksanakan tugasnya masing – masing.²⁰ Kemudian masing- masing guru mata pelajaran yang mengajar pada jam pertama masuk ke dalam kelas masing- masing dan mendampingi anak untuk berdoa bersama dan muroja'ah surat-surat pendek atau juz amma dan membaca Asmaul Husna.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan narasumber, bahwa implementasi pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus mencakup tiga kegiatan pokok, yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak Gufron, S. Ag., M. Pd. I, selaku WAKA Kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus selaku, mengatakan bahwa :

²⁰ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dilaksanakan pada tanggal 4 September 2016 jam 07.00 WIB

“Kurikulum yang diterapkan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus menggunakan kurikulum dari KEMENAG, yaitu dengan menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 tersebut diterapkan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus sejak tahun 2014. Terlebih- lebih dalam mata pelajaran agama, salah satunya mata pelajaran Aqidah Akhlak.”²¹

Dari data wawancara tersebut, kurikulum yang digunakan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus adalah menggunakan kurikulum 2013. Karena itu sudah ketentuan dari KEMENAG. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu sumber kegiatan belajar mengajar yang menyediakan kreatifitas agar siswa mampu mendapatkan pembelajaran yang layak dan senang hati dalam belajarnya. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan model dan metode pembelajaran yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran, karena tidak semua model dan metode pembelajaran dapat diaplikasikan pada setiap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa mempertimbangkan model dan metode yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran terutama pelajaran Akidah Akhlak. Dalam pembelajaran tentunya peran guru sangat penting, yaitu membantu siswa untuk mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan terutama membantu mengembangkan kemampuan berfikir aktif, kritis dan analitis siswa.

Seorang guru harus pandai dalam mengelola sistem pembelajaran dan menentukan kualitas pembelajarannya. Salah satu yang bisa ditempuh dalam mengelola sistem pembelajaran yang kualitas pembelajaran yang membentuk guru yang profesional. Seorang guru dituntut harus bisa menguasai materi secara mendalam dan mampu mempertanggung jawabkan semua yang telah disampaikan. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, buku-buku panduan yang relevan dan media

²¹ Hasil wawancara bpk. Gufron, S. Ag., M. Pd. I, Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul 13: 56

pendukung lainnya serta memilih metode pilihan yang sesuai dengan pembelajaran yang terkait.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Gufron, S. Ag., M. Pd. I, selaku WAKA Kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa :

“Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: menyiapkan bahan ajar, RPP, buku-buku panduan pembelajaran yang relevan, media pendukung agar terciptanya pembelajaran yang maksimal. Selain itu, guru harus mampu menerapkan model, metode, strategi bahkan teknik yang cocok dan sekreatif mungkin dalam pembelajaran yang terkait dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Yang bertujuan agar siswa mudah memahami materi ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran tersebut.”²²

Pernyataan diatas diperkuat oleh dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak. Dalam pembuatan RPP biasanya terdapat beberapa komponen seperti merumuskan tujuan, menetapkan isi, menentukan model, metode, dan teknik pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran, menyiapkan bahan evaluasi. Dari hasil wawancara diatas, selanjutnya guru menentukan model, metode, dan teknik yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang membantu guru memudahkan dalam memberikan materi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak Ahmad Afif, S.Ag selaku guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:

“Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru harus mempersiapkan apa kebutuhan untuk mengajar, salah satunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bertujuan agar pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diajarkan. Selain itu, guru harus mampu memilih, menentukan dan menerapkan model, metode, strategi dan teknik yang tepat serta sesuai dalam materi yang diajarkan. Agar siswa mampu menyerap dan memahami dengan baik serta mampu menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru”. Guru membuat RPP yang

²² Hasil wawancara bpk. Gufron, S. Ag., M. Pd. I, Waka Kurikulum MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul 14; 00 wib

pelaksanaannya sesuai dengan materi yang diajarkan, persiapan mengajar ini disesuaikan dengan kurikulum dari KEMENAG.²³

Dari data hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwasanya, seorang guru harus mampu mengelola sistem pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik. Dimana seorang guru harus menguasai materi secara menyeluruh dan mampu mengelola kelas dengan mengguakan program yang membuat siswa tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan cara memilih model, metode, strategi dan teknik yang tepat. Seperti yang telah dijelaskan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk membantu mempermudah pendidik dalam menyampaikan suatu pembelajaran. Sedangkan teknik adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang secara nyata berlangsung di dalam kelas untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik sehingga metode yang diimplementasikan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dari berbagai banyak model, metode, dan teknik yang telah ada seperti metode ceramah, diskusi, demonstrasi, Tanya jawab, simulasi, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Menurut bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII, menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran yang saya lakukan, saya menggunakan metode ceramah, *problem solving*, resitasi (pemberian tugas), evaluasi dan yang baru-baru ini teknik *Rotating Review*, sesuai dengan kurikulum 2013. Dengan teknik ini siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Karena siswa saling bekerjasama dalam melakukan sebuah pengamatan, dan berfikir berdasarkan pengetahuan mereka. Jadi kemampuan siswa dalam berfikir itu lebih meningkat. Sehingga menumbuhkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis.”²⁴

Teknik *Rotating Review*, yang dianggap mampu membuat siswa lebih aktif. Terutama dalam hal berfikir, siswa mampu memahami materi

²³ Hasil wawancara, bpk Ahmad Afif, S.Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul 11:00 wib.

²⁴ Hasil wawancara, bpk Ahmad Afif, S.Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul 11:00 wib.

lebih mendalam dan mampu mengkritisi materi dengan menganalisa melalui ide-idenya dan gagasannya dalam belajar. Siswa dilatih untuk berpikir lebih kritis, sehingga siswa mampu memperbaiki pola pikirnya dan mengeksplor pengetahuannya. Siswa seharusnya sadar bahwa kelas VIII harus sudah bisa membaca fenomena-fenomena atau kejadian yang ada dengan menggunakan kemampuannya dalam berfikir dan menganalisa fenomena atau kejadian yang ada di lingkungan sekitar bahkan di lingkungan luar. Oleh karena itu, siswa harus mampu memahami materi dengan berfikir secara kritis dan analitis. Dan harus mampu mengolah pengetahuannya masing-masing. Dengan menerapkan teknik ini setiap siswa mampu mengonstruksi semua pengetahuannya baik berdasarkan kepercayaan maupun pengalaman mereka, yang nantinya akan menjadikan sebuah pemikiran. Dan disitulah siswa akan melewati proses berfikir, melalui proses berfikir siswa akan dapat memecahkan suatu permasalahan. Jadi disinilah kemampuan berfikir kritis dan analitis siswa akan lebih meningkat.

Dengan adanya teknik pembelajaran tersebut, siswa akan lebih termotivasi. Tentang pelaksanaan ini dikuatkan oleh ungkapan Sinta Nuriyatul Mu'alifah selaku siswa di kelas VIII MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, sebagai berikut:

“Cara yang digunakan dalam mengajar pelajaran akidah akhlak bermacam-macam Bapak guru itu sangat menyenangkan, kadang meminta kami untuk berdiskusi, kadang minggu depannya lagi kami diminta untuk mengamati gambar, jadi dalam pembelajaran aqidah akhlak itu mudah untuk di pahami oleh siswa, karena bapak guru tidak hanya menerangkan dan member tugas, akan tetapi disuruh menganalisis gambar.”²⁵

Cara yang digunakan guru dalam melaksanakan teknik *pembelaran Rotating Review* pada mata pelajaran Akidah Akhlak juga di ungkapkan oleh Naila Nikmatul Ulyana selaku siswa di kelas VIII MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, sebagai berikut:

²⁵ Hasil wawancara dengan Sinta Nuriyatul Mu'alifah, selaku siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal, 06 September 2016 pada pukul: 09.30 wib.

“Pelajaran aqidah akhlak adalah salah satu pelajaran yang menyenangkan, karena materinya seperti apa yang dialami kita sendiri di lingkungan sekitar, bapak gurunya pun enak jika memberi materi bahkan pas pelajaran dimulai kita dilatih untuk aktif, sehingga saya mudah memahami apa yang sedang dipelajari saat itu”²⁶

Sebenarnya teknik pembelajaran *Rotating Review* adalah teknik yang sederhana tapi dengan adanya penerapan teknik pembelajaran *Rotating Review* siswa lebih giat dan lebih semangat. Walaupun dengan demikian dengan pelaksanaan teknik pembelajaran seperti ini pasti ada pedoman yang menjadi acuan, diantaranya adalah perencanaan pembelajaran. diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan awal dalam mengimplementasikan materi pelajaran, begitu juga materi fiqih. Sebab dengan perencanaan itu akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena mempunyai pedoman dalam pengajaran. Adapun perencanaan pembelajaran meliputi hal-hal berikut ini:

1. Pengembangan program.

Menurut bapak Gufron, S. Ag., M. Pd. I, selaku waka kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus menyatakan bahwa:

“Langkah pertama dalam perencanaan implementasi mata pelajaran aqidah akhlak yang harus dilakukan guru aqidah akhlak sebelum proses pembelajaran, yaitu pengembangan program yang mencakup program tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan, remedial, serta program bimbingan dan konseling pada setiap anak, kemudian selanjutnya penyusunan persiapan mengajar seperti menyusun RPP.”²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan Naila Nikmatul Ulyana, selaku siswa kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal, 06 September, pada pukul: 10.00 wib

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Gufron, S. Ag., M. Pd. I, selaku waka kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul 14; 00 wib

Berdasarkan pernyataan tersebut dijelaskan dengan langkah pertama dalam pengembangan program, antara lain: 1) menentukan alokasi waktu, dimana alokasi waktu mempunyai tujuan untuk mengetahui berapa jam waktu yang efektif yang tersedia dalam pembelajaran. 2) program tahunan merupakan program umum rencana alokasi waktu satu tahun yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan untuk mencapai tujuan SK dan KD yang telah ditetapkan agar dapat dicapai setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya oleh siswa. Isi dari program semester yang disusun oleh guru aqidah akhlak di MTs. NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus yang berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan.²⁸ 3) . Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Isi dari program semester yang disusun oleh guru aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan dan keterangan-keterangan. Yang ke 4) dan 5) program mingguan dan harian merupakan program yang direncanakan selama satu minggu atau satu hari untuk membantu kemajuan siswa, disamping itu program mingguan merupakan penjabaran dari program semester. Melalui program ini mengetahui tujuan- tujuan yang dicapai dan yang perlu diulang dan siswa dapat diidentifikasi kemajuan belajar siswa dan dapat belajar di atas rata- rata kelas.²⁹ 6) program pengayaan merupakan rancangan kegiatan dalam rangka memberikan

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Gufron, S. Ag., M. Pd. I, selaku waka kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 5 september, pukul 12.05 wib

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Gufron, S. Ag., M. Pd. I, selaku waka kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 5 september, pukul 12.05 wib

materi tambahan kepada siswa yang kemampuannya sudah mencapai KKM yang sudah ditentukan. 7)program remedial merupakan rancangan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperbaiki nilai siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. 8)program bimbingan dan konseling pendidikan merupakan sekolah maupun pihak guru memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut pribadi social, dan belajarnya. Selain itu guru dapat membimbing dan memberikan pelayanan kepada siswa. Oleh karena itu, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling harus saling berkomunikasi dan berkoordinasi secara rutin dan berkesinambungan.³⁰

2. Penyusunan Persiapan Mengajar.

Dalam persiapan mengajar guru harus mempersiapkan silabus dan RPP. Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/ tema yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/ bahan/ alat belajar. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam pengembangan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing. Sedangkan RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran/ perencanaan dalam jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru tidak bingung apa yang diajarkan dan mempunyai persiapan.

Meskipun hal tersebut diharuskan oleh setiap guru, akan tetapi semua guru tidak semuanya bisa membuat silabus maupun RPP. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Gufron, S. Ag., M.

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Gufron, S. Ag., M. Pd. I, selaku waka kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 5 september, pukul 12.05 wib

Pd. I selaku waka kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, yang menyatakan bahwa:

“Guru aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus belum mampu menyusun sendiri, terkadang masih mengadopsi model silabus dari Depdiknas, yang selanjutnya model silabus dirombak untuk disesuaikan dengan keadaan sekolah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.”³¹

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus yang menyatakan bahwa:

“Untuk saat ini penyusunan silabus dibahas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) tingkat kabupaten, selanjutnya ditelaah dalam MGMP tingkat sekolah dan disesuaikan dengan sekolah tersebut.”

Menurut bapak Ahmad Afif, S. Ag, selaku guru aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, manfaat untuk membuat silabus adalah perencanaan dalam pembelajaran yang selanjutnya di susun dengan RPP, menyatakan bahwa:

“Setelah membuat silabus, diwajibkan melanjutkan program selanjutnya yaitu Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran yang bertujuan agar guru tidak bingung yang akan diajarkan dan mempunyai target yang sudah direncanakan dalam RPP tersebut.”³²

Penyusunan RPP dilakukan oleh guru aqidah akhlak telah sesuai dengan aturan pada kurikulum 2013. Kurikulum memiliki empat aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek

³¹ Hasil wawancara dengan bapak Gufron, S. Ag., M. Pd. I, selaku waka kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 5 september, pukul 12.05 wib

³² Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Afif, S. Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul. 12.00 wib.

sikap, dan aspek perilaku. Di dalam pembelajarannya terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan.

Bapak ahmad Afif, S. Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak menambahkan bahwa dalam penyusunan RPP dibuat dalam tiap pertemuan tatap muka, dikarenakan kesibukan- kesibukan guru yang tugasnya tidak hanya mengajar saja dan harus diselesaikan RPP disusun setiap tahun sekali dan dibukukan jadi satu dengan silabus, prota, dan promes.³³

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi belajar siswa untuk memperoleh haknya untuk mendapatkan pengetahuan dan perilaku yang dapat dicapai atau dimiliki siswa untuk pembelajaran yang direncanakan oleh guru. Menurut Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak menyatakan bahwa:

“Dalam sebuah pembelajaran guru harus bisa mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik sesuai dalam kurikulum 2013 yang mempunyai beberapa aspek antara lain aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan aspek perilaku. Untuk selanjutnya dapat mencapai langkah- langkah pembelajaran yang berisikan pendahuluan atau kegiatan awal dalam sebuah pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup.”³⁴

Untuk itu klangkah- langkah pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan atau kegiatan awal.

Berdasarkan observasi didalam kelas, kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru adalah pembukaan pembelajaran yang

³³ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Afif, S. Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul. 12.00 wib

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Afif, S. Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul. 12.00 wib

diawali dengan dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru maupun siswa.³⁵

Data diatas diperkuat oleh pernyataan Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, menyatakan bahwa:

“Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran dimulai dengan apersepsi selama kurang lebih 5 menit seperti salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa, absensi, mempersiapkan kondisi siswa memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran untuk memperhatikan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian, memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya/ mereview. Selain itu mempersiapkan metode dan teknik pembelajaran dengan sebaik-baiknya misalnya membuat pedoman untuk menilai kemampuan siswa pada saat diskusi antara lain dinilai bagaimana siswa menyampaikan materi, keluasan materinya, keaktifan, kekompakan serta membuat soal-soal evaluasi dan sebagainya.”³⁶

Pada pernyataan dari Bapak Ahmad Afif, S.Ag diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan adalah salah satu bentuk persiapan sebuah pembelajaran, serta pembukaan pembelajaran dan kesiapan guru dalam mengajar.

2. Kegiatan inti.

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan data yang ditulis diperoleh dapat diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁷

³⁵ Berdasarkan hasil observasi di kelas pada waktu proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas pada tanggal 4 september 2016, pada pukul 12; 00 wib

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Afif, S. Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul. 12.00 wib

³⁷ Berdasarkan hasil observasi di kelas pada waktu proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas pada tanggal 4 september 2016, pada pukul 12; 00 wib

a. Mengamati.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan.. Dalam hal ini siswa dapat member tanggapan tentang materi yang diamati.

b. Menanya.

Dalam kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan secara luas untuk menanyakan materi yang bersangkutan mengenai apa yang sudah disimak, dilihat, atau dibaca. Untuk itu, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah diamati dan siswa dapat menyimpulkan beberapa jawaban siswa didampingi oleh guru.

c. Eksperimen/ *exsplor*

Dalam kegiatan ini guru membagi beberapa kelompok sesuai dengan teknik yang diterapkan.

d. Asosiasi.

Diharapkan siswa dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, siswa diperkenankan untuk membaca buku, memperhatikan objek yang diteliti bahkan melakukan eksperimen. Dalam hal ini siswa dapat berdiskusi dengan informasi yang digali tersebut.

e. Komunikasi.

Kegiatan ini informasi yang sudah di diskusikan dengan temannya, dapat ditulis hasilnya dan dapat diceritakan.

Bapak ahmad afif, S. Ag mengemukakan bahwa dalam kegiatan inti adalah proses pembelajaran. biasanya dalam proses

pembelajaran itu terdapat metode pembelajaran, sumber belajar, dan media pembelajaran yang digunakan.³⁸

a. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus pada waktu pembelajaran aqidah akhlak berlangsung dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak adalah ceramah yang divariasi dengan diskusi, menerapkan teknik *rotating review*, Tanya jawab, dan penugasan. Pemilihan model, metode, strategi, dan teknik pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang telah ditetapkan.³⁹

Pernyataan diatas diperkuat oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru aqidah akhlak yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013, guru harus lebih kreatif dan inovatif, karena dalam kurikulum 2013 siswa diajarkan untuk berpikir kritis, aktif dan analitis dan guru juga terkadang menggunakan metode ceramah, akan tetapi divariasi dengan teknik, strategi maupun model pembelajaran sesuai dengan materi, dan siswa lebih aktif dalam terlibat pembelajaran.”⁴⁰

Disamping itu pernyataan lain dari bapak ahmad afif, S. Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, bahwa:

“Metode yang saya terapkan kebanyakan menggunakan ceramah tetapi hanya sedikit saja, kebanyakan saya menerapkan dengan variasi model lain dan teknik lain Teknik yang saya terapkan itu bermacam- macam, salah satunya adalah teknik pembelajaran *rotating review*.

³⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Afif, S. Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul. 12.00 wib.

³⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Afif, S. Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul. 12.00 wib.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Afif, S. Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul. 12.00 wib.

Dalam teknik rotating review siswa akan dilatih terampil untuk memecahkan masalah bersama- sama dalam diskusi dengan temannya dan siswa akan lebih bersemangat lagi untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan.”⁴¹

b. Sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak ahmad afif, S. Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak menyatakan bahwa:

“Sumber belajar mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus adalah menggunakan buku- buku yang disediakan sekolah, antara lain: buku paket Pendidikan Agama Islam aqidah akhlak kelas VIII, modul aqidah akhlak kelas VIII semester gasal dan buku pegangan peserta didik aqidah akhlak.”⁴²

Menurut bapak ahmad afif, S. Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus sumber belajar yang dipakai buat pedoman untuk kegiatan belajar mengajar adalah dari buku- buku yang disediakan oleh sekolah. diantaranya adalah buku paket Pendidikan Agama Islam aqidah akhlak kelas VIII, modul aqidah akhlak kelas VIII semester gasal dan buku pegangan peserta didik aqidah akhlak.

c. Media Pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk proses kegiatan belajar mengajar yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan keterampilan terhadap siswa sehingga terdorong untuk terjadi proses belajar sesuai yang diharapkan. Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus sudah cukup bagus dan

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Afif, S. Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul. 12.00 wib.

⁴² Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Afif, S. Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul. 12.00 wib.

sudah dimanfaatkan sebaik mungkin dan salah satu failitas dalam suatu proses pembelajaran.⁴³

3. Kegiatan akhir.

Berdasarkan hasil observasi kehiatan akhir yang dilakukan oleh guru adalah guru menyimpulkan, merangkum dan menguatkan yang sudah dikemukakan oleh siswa mengenai materi tersebut. Selanjutnya, guru menyimpulkan dan memberikan penguatan yang sudah dikemukakan peserta didik mengenai materi tersebut, yang bertujuan untuk memperjelas pemahaman belajar siswa. Selanjutnya, guru memberikan tugas belajar di rumah pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan bacaan hamdalah.⁴⁴

c. Evaluasi Hasil Belajar atau Penilaian.

Menurut Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus bahwa dalam kegiatan evaluasi berupa soal- soal berupa pilihan ganda maupun uraian. Selain itu, juga tugas- tugas yang saya berikan kepada siswa missal mencari informasi yang bersangkutan dengan tema yang diajarkan.⁴⁵

Selain itu jika siswa mendapat nilai dibawah rata- rata guru menyediakan remedial agar siswa dapat mencapai nilai KKM atau diatas rata- rata/ diatas KKM yang sudah ditentukan.⁴⁶

Dalam wawancara dengan bapak Gufron, S. Ag., M. Pd. I menyatakan bahwa: Nilai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah 75 yang sudah ditetapkan.⁴⁷

⁴³Berdasarkan hasil observasi di kelas pada waktu proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas pada tanggal 4 september 2016, pada pukul 12; 00 wib

⁴⁴ Berdasarkan hasil observasi di kelas pada waktu proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas pada tanggal 4 september 2016, pada pukul 12; 00 wib

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Afif, S. Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul. 12.00 wib.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Afif, S. Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul. 12.00 wib.

Setiap siswa mempunyai tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda, maka guru harus memahami kemampuan mereka masing-masing, ada siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, ada juga siswa yang memiliki kemampuan yang rendah. Dan guru harus mengetahui bagaimana cara menghadapi dan mengatasinya. Untuk menghadapi dan mengatasinya, guru bisa melihat kemampuan mereka dalam memahami materi yang disampaikan, memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan menjawab soal-soal latihan. Penerapan teknik *rotating review* dapat dilakukan melalui beberapa langkah, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, menjelaskan bahwa:

“Dalam penerapan teknik *Rotating Review* ada beberapa cara untuk menerapkannya. *Pertama*, Guru menyiapkan sejumlah poster yang berisi suatu pertanyaan atau topik untuk dibahas. Poster- poster ini sebaiknya ditempelkan pada dinding- dinding kelas. Di dalam poster yang ditempel, terdapat kolom untuk pertanyaan disampingnya, juga disediakan ruang yang cukup longgar untuk menjawab pertanyaan tersebut, sehingga ada ruang untuk merevisi jawaban yang sudah ada, bila diperlukan. *Kedua*, Siswa dikelompokkan dalam kelompok 4 orang. Salah satu siswa dalam kelompok bertugas sebagai penulis (siswa yang ditunjuk sebagai penulis perlu diberi penanda, semacam emblem dan sebagainya). *Ketiga*, Setiap kelompok menghadap kearah poster yang berbeda- beda. *Keempat*, Penanda waktu disetel, pada putaran pertama penanda waktu disetel agak sedikit lama. *Kelima*, Para siswa membaca pertanyaan yang tertulis dalam poster. Saat mereka memberikan jawaban, penulis menuliskan apa yang dikatakan anggota kelompoknya. *Keenam*, Bila waktu untuk putaran pertama habis, setiap kelompok berputar ke kanan, atau searah jarum jam sesuai perintah guru. *Ketujuh*, Pada saat satu kelompok sampai pada poster yang baru, mereka tidak hanya harus membaca pertanyaan dan menjawabnya, tetapi juga wajib membaca jawaban kelompok yang semula menghadapi poster tersebut. Jika kelompok yang baru itu tidak paham terhadap jawaban kelompok sebelumnya mereka membubuhkan tanda tanya, tetapi mereka tidak diperbolehkan menyalin jawaban yang diberikan oleh kelompok sebelumnya itu. *Kedelapan*, Hal ini

⁴⁷ Hasil wawancara dengan bapak Gufron, S. Ag., M. Pd. I, selaku waka kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 5 september, pukul 12.05 wib

berlangsung terus sampai setiap kelompok mengunjungi setiap poster.”⁴⁸

Dalam hal ini penulis mengamati di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal yang dipersiapkan oleh guru yaitu menyiapkan beberapa poster, kemudian poster tersebut ditempel di tembok atau papan tulis atau disekitar kelas dengan jarak agak jauh sedikit, selanjutnya guru membagi menjadi 5 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 4 orang. Guru menjelaskan peraturannya bahwa tiap kelompok terdapat 4 orang, yang satu orang bertugas menjadi notulis. Dan kemudian, tiap kelompok menghadapi poster masing-masing tiap kelompok untuk menjawab pertanyaan dan tanggapan dalam setiap poster, untuk selanjutnya kalau sudah selesai dalam satu poster kelompok lain berputar dan pindah untuk keposter atau gambar yang lain, karena tiap kelompok harus member tanggapan dan memecahkan persoalan yang diberikan guru di poster tersebut. Pada tahap akhir, setiap kelompok menjelaskan hasil diskusinya masing-masing di depan kelas untuk dipresentasikan dengan teman-temannya.⁴⁹

Setiap teknik pembelajaran ada kelebihan dan kelemahannya, begitu juga dengan teknik *rotating review*, seperti yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Afif, S.Ag:

“Teknik *rotating review* juga ada kelebihan dan kelemahan. Diantaranya kelebihannya adalah Mudah digunakan pengajar, Menarik perhatian karena sebuah poster yang bergambar, Poster dapat memberi informasi yang terkesan himbauan secara efektif, Mampu membuat suasana bergairah pada suatu kegiatan tertentu, dapat dimanfaatkan untuk keperluan peringatan akan bahaya perilaku tersebut, dapat dimanfaatkan untuk menyadarkan masyarakat, dengan teknik *rotating review* siwa akan lebih mudah untuk memahami dan mencerna apa yang diberikan oleh guru, siswa akan lebih aktif dan lebih mandiri untuk mengembangkan

⁴⁸ Hasil wawancara, bapak Ahmad Afif, S.Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul 11:00 wib.

⁴⁹ Berdasarkan hasil observasi di kelas pada waktu proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas pada tanggal 4 september 2016, pada pukul 12.55 wib

pikiranya, dapat mempengaruhi sikap maupun tingkah laku orang yang melihatnya, mudah dikenal dan mudah dimengerti, Sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Setiap pembelajaran yang dilakukan juga terdapat kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut: memerlukan waktu yang lama, jika guru tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka akan menjadikan pembelajaran tidak baik pula, bila gambar posternya sama akan membosankan orang yang melihatnya”⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan penerapan teknik pembelajaran *rotating review* melalui beberapa langkah. Teknik pembelajaran *rotating review* adalah salah satu pilihan tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui teknik pembelajaran *rotating review* siswa dapat ikut langsung dalam pembelajaran dengan melakukan percobaan-percobaan yang ada dalam materi.

2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui teknik pembelajaran *rotating review* pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus.

Aqidah Akhlak sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat sejumlah yang berkaitan dengan ajaran tingkah laku yang baik dalam Islam, yang meliputi dengan akhlak terpuji yaitu qanaah, syukur, sabar, ikhtiar, dan tawakal yang mempunyai peranan penting baik penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam pengembangan pengetahuan. Sebagaimana pembelajaran mata pelajaran lainnya, penyusunan program mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu hal yang sangat penting. Pentingnya penyusunan program mata pelajaran bukan sekedar untuk mempermudah dalam menyampaikan materi kepada siswa, namun yang lebih penting adalah dengan menyusun program mata pelajaran Akidah Akhlak, maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Gufron, S.

⁵⁰ Hasil wawancara, bpk Ahmad Afif, S.Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul 11:00 wib.

Ag., M. Pd. I selaku waka kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, menyatakan bahwa:

“Pada setiap pembelajaran dikelas guru selalu memberikan tugas kepada siswa. Pengetahuan guru tentang tipe hasil belajar sangat penting untuk diketahui oleh guru dalam rangka menyusun perencanaan pembelajaran, khususnya dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam bentuk kemampuan atau tingkah laku yang diharapkan yang dikuasai siswa setelah menyelesaikan program pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya yang mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif diperlukan untuk membangun pengetahuan siswa sehingga siswa mampu untuk berfikir aktif, kritis dan analitis. Selain itu, memang tuntutan dari kurikulum agar siswa lebih mampu meningkatkan berpikir aktif, kritis dan analitisnya terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak sehingga dalam pembelajaran mencapai kompetensi- kompetensi tersebut dan dapat membantu siswa mempermudah pemahaman.”⁵¹

Hal ini dijelaskan lagi, hasil wawancara dengan Bapak Gufron S. Ag., M. Pd. I selaku waka kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa:

“Sebagai guru harus dapat merealisasikan tujuan pembelajaran tersebut, agar siswa dapat lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan berpikir kritis dan analitis siswa terutama pada mata pelajaran aqidah akhlak”

Maka, untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitisnya yaitu dengan teknik yang tepat dalam pembelajaran misalnya guru menerapkan atau mengimplementasikan teknik pembelajaran *rotating review* dalam pembelajaran aqidah akhlak salah satunya. Penggunaan teknik pembelajaran *rotating review* bertujuan melatih siswa agar siswa dapat berpikir kritis dan analitis dalam pembelajaran aqidah akhlak khususnya.

Kemampuan berpikir siswa terutama kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa sangat penting dalam pembelajaran karena dengan berpikir

⁵¹ Hasil wawancara dengan bapak Gufron, S. Ag., M. Pd. I, selaku waka kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 5 september, pukul 12.05 wib

kritis dan analitis siswa akan lebih aktif ikut serta dalam proses pembelajaran dan siswa akan bersemangat lagi untuk belajar dan mudah memahami apa yang diajarkan oleh guru mata pelajaran. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Afif, S, Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, menyatakan bahwa:

“penerapan teknik pembelajaran *rotating review* untuk dilatih seberapa jauh pemikiran, pengetahuan serta pemahaman siswa. Dalam setiap siswa mempunyai pemikiran, pengetahuan dan pemahaman dalam tingkatan yang berbeda- beda. Untuk itu, teknik pembelajaran *rotating review* juga salah satu jurus agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan proses belajar. Selain itu, teknik pembelajaran *rotating review* dapat melatih siswa untuk lebih hidup lagi dalam berpikir, terutama berpikir aktif kritis dan analitisnya. Sehingga, siswa dapat memecahkan masalah, dan berani dalam mengeluarkan pendapat di muka umum, salah satunya di depan kelas dan semakin percaya diri didepan teman- temannya.”⁵²

Menurut bapak Gufron, S. Ag., M. Pd. I selaku waka kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, mata pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan menuntut siswa harus dapat menguasai kompetensi-kompetensi. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak harus disertai dengan teknik pembelajaran yang tepat. Seperti yang disampaikan, bahwa:

“Agar pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dapat terlaksana dengan baik serta bisa membentuk kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan analitis, tentunya digunakan teknik yang tepat dan pas sesuai dengan materi yang diajarkan yang bertujuan untuk mencapai sebuah pembelajaran yang telah direncanakan oleh guru mata pelajaran tersebut.”⁵³

Upaya guru dalam meningkatkan berpikir kritis dan analitis siswa yaitu dengan adanya guru dituntut menciptakan pembelajaran aktif dan

⁵² Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Afif, S. Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul. 11.00 wib.

⁵³ Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Gufron, S. Ag., M. Pd. I, selaku waka kurikulum di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus, pada tanggal 5 september, pukul 12.05 wib

kreatif yang bertujuan agar siswa tidak merasa bosan dan lebih semangat lagi untuk berpikir. Oleh karena itu, di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus guru mata pelajaran aqidah akhlak menerapkan teknik pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan berpikirnya siswa menjadi kritis dan analitis yang mampu memecahkan suatu masalah dalam berdiskusi dengan teman sekelompoknya.⁵⁴

Setelah data- data terkumpul dari hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak dan penulis mengamati proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII maka dapat disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan berpikir aktif, kritis dan analitis siswa yaitu dengan guru menerapkan teknik pembelajaran *rotating review* yang diaplikasikan dalam pelajaran aqidah akhlak yang mempunyai tujuan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Selain itu teknik pembelajaran *rotating review* berdampak baik bagi pemikiran siswa, yaitu siswa dapat dilatih untuk meningkatkan berpikir kritis dan analitis siswa dalam mata pelajaran aqidah akhlak sehingga proses pembelajarannya dinikmati siswa dengan penuh semangat dan mudah dipahami.⁵⁵

Menurut bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dengan menerapkan teknik pembelajaran *rotating review* sangat baik bagi proses pembelajaran, karena hal ini siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan didiskusikan bersama kelompoknya dan dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak diterima dengan respon yang baik dari para siswa. Hasil wawancara dari salah satu siswa kelas VIII yang diampu Bapak Ahmad Afif, S. Ag, bahwa:

⁵⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Afif, S. Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul. 12.00 wib.

⁵⁵ Berdasarkan hasil observasi di kelas pada waktu proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas pada tanggal 4 september 2016, pada pukul 12; 00 wib

“Saya senang sekali atas proses pembelajaran Aqidah Akhlak yang telah disampaikan oleh bapak guru dengan pembelajaran yang menyenangkan. Karena, pada dasarnya sudah bisa menciptakan pembelajaran yang aktif bagi kami, kami pun dapat berpikir untuk menyelesaikan masalah dan tugas- tugas yang diberikan bapak guru. Jadi, kami sangat suka dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Selain mudah untuk dipahami, tidak merasa bosan serta tidak merasa jenuh.”⁵⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh siswa kelas VIII lainnya yang bernama Shinta Nuriyatul Mu'alifah, bahwa:

“Pelajaran aqidah akhlak disini ini berlangsung dengan baik, aqidah akhlak buat saya itu dapat memberikan pengetahuan tentang banyak hal mbk tentang akhlak yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari- hari mbak, gurunya pun baik. Dalam memberikan pelajaran saya tidak merasa bosan dan jenuh bahkan saya mudah untuk memahami pada materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tersebut.”⁵⁷

Menurut hasil observasi, mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir aktif, kritis dan analitis melalui teknik rotating review guru menggunakan langkah- langkah sebagai berikut:

Pertama, guru menyiapkan beberapa poster dilengkapi dengan pertanyaan atau dengan kata lain sebuah permasalahan (Untuk lebih jelasnya mengenai poster beserta pertanyaan dapat dilihat dilampirkan). Kemudian, siswa menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan terbuka yang merangsang siswa untuk menjawab pertanyaan dengan bebas sesuai pemikiran dan pendapatnya. Pada bagian ini siswa, secara tidak langsung dituntut untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang terjadi. *Kedua*, siswa bergantian menjawab permasalahan atau pertanyaan yang ada ada poster lain serta mengkritisi jawaban dari teman-temannya. Karena, setiap kelompok harus menjawab semua poster dengan bergantian dengan cara berputar searah jarum jam (rotating review). *Ketiga*, setelah tiap kelompok mengunjungi semua poster, kemudian dibahas bersama- sama dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak.⁵⁸

⁵⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Naila, selaku siswa 8 di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 7 September 2016.

⁵⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan Shinta Nuriyatul Mu'alifah selaku siswa kelas 8 di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus pada tanggal 6 September 2016, pukul 09.35 wib.

⁵⁸ Berdasarkan hasil observasi di kelas pada waktu proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas pada tanggal 4 September 2016, pada pukul 12.00 wib

Mengenai perkembangan berpikir aktif, kritis dan analitis siswa dalam pelajaran aqidah akhlak, Bapak Ahmad Afif, S. Ag, menyatakan bahwa:

“Pengembangan berfikir aktif, kritis dan analisis siswa ini dapat dibentuk melalui pemikiran yang sederhana terlebih dahulu. Hanya sebatas berfikir, kemudian siswa dihadapkan pada suatu permasalahan dengan salah satunya dihadapkan dengan poster yang terdapat pertanyaan atau sebuah permasalahan yang kemudian akan membuat siswa yang awalnya hanya berfikir sederhana menjadi berfikir secara mendalam dan mengkritisi suatu permasalahan tersebut. Di samping itu siswa akan lebih kritis lagi dan dapat membaca situasi dan kondisi dengan menganalisa permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya.”⁵⁹

Saat melakukan proses pembelajaran tersebut, setiap siswa berhak menyampaikan pendapatnya atau jawaban lain di dalam kelas dengan menjawab pertanyaan yang telah guru berikan kepada siswa. Karena, setiap siswa berhak mengeluarkan pendapat dan mengemukakan pernyataan. Setelah waktu menjawab selesai masing-masing siswa menyimpan pendapatnya sendiri dan lain waktu disampaikan di depan kelas. Dengan panduan oleh Bapak Ahmad Afif, S. Ag, sebagai guru pelajaran aqidah akhlak tugasnya menerima dan menanggapi jawaban dari siswa yang sudah berusaha menjawab dari guru. Setelah itu, guru melakukan verifikasi, membandingkan jawaban, melakukan refleksi terhadap jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.⁶⁰

Menurut hasil observasi dapat disimpulkan bahwa, upaya dalam meningkatkan berpikir kritis dan analitis siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak yaitu melalui teknik pembelajaran *rotating review*. Dalam teknik pembelajaran *rotating review* tersebut, guru menggunakan media pembelajaran poster, dimana poster terkait materi yang telah diajarkan yaitu pada bab akhlak terpuji. Guru menyiapkan pertanyaan dibawah

⁵⁹ Berdasarkan Hasil wawancara bpk Ahmad Afif, S.Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul 11: 00 wib.

⁶⁰ Berdasarkan hasil observasi di kelas pada waktu proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas pada tanggal 4 september 2016, pada pukul 12:00 wib

poster yang telah tersedia, karena dari pertanyaan itulah siswa dapat mengembangkan pemikirannya dan dapat mengemukakan pendapat dari hasil diskusi kelompoknya. Setelah diskusi selesai, guru dan siswa membahas bersama dan terlihat siswapun aktif bertanya dan mengemukakan pendapat didepan teman- temannya dan gurunya. Selain itu guru memberikan tugas yang terkait pada pelajaran yang telah diajarkan. Penugasan diberikan setelah akhir pembelajaran.⁶¹

3. Faktor pendukung dan penghambat teknik pembelajaran *Rotating Review* dalam meningkatkan berpikir kritis dan analitis pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Nurul Huda Kaliwungu kudus.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *rotating review* banyak faktor- faktor pendukung pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, dalam sebuah pembelajaran terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *rotating review* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, terdapat faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi yaitu:

a. Faktor pendukung.

Faktor pendukung adalah sesuatu yang dapat memajukan atau suksesnya suatu pembelajaran. Menurut bapak Ahmad Afif, S. Ag., faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni dari dalam diri sendiri (intern) dan dari luar (ekstern) yang terangkum menjadi satu faktor pendukung yakni sebagai berikut:

“Faktor yang mendukung dari kesiapan gurunya yaitu guru sudah mempersiapkan dengan matang dalam menguasai materi, komunikasi guru dengan siswa, dan menggunakan sumber belajar yang ditentukan dari Madrasah yaitu berupa LKS dan buku paket Aqidah Akhlak. Selain itu faktor dari siswa antara lain yaitu antusias siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan

⁶¹ Berdasarkan hasil observasi di kelas pada waktu proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas pada tanggal 4 september 2016, pada pukul 12:00 wib

oleh guru, siswa aktif dan partisipatif dalam menerima pembelajaran dari guru aqidah akhlak.”⁶²

Sehingga para siswa senang melakukan hal yang berkaitan dengan materi tanpa disadari telah tertanam nilai-nilai Aqidah Akhlak serta tidak ada suatu paksaan. Seperti yang di ungkapkan dari salah satu siswa kelas VII yang di ampu oleh Pak Ahmad Afif, S. Ag., yaitu:

“Pelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu pelajaran agama, yang mengajarkan tentang akhlak yang baik itu seperti apa supaya saya bisa mencontoh dengan baik. Pembelajarannya disini berjalan dengan lancar, pembelajarannya tidak membosankan dan siswa disini menjadi aktif untuk mengikuti pelajaran Aqidah Akhlaknya mbak.”⁶³

Dari paparan diatas faktor pendukung teknik pembelajaran *rotating review* itu sendiri adalah dari kesiapan guru dan antusias siswa dalam menerima pembelajaran.

b. Faktor Penghambat.

Faktor penghambat adalah sesuatu yang tidak dapat terwujud dengan baik. Begitu juga dengan proses pembelajaran dalam mata pelajaran aqidah akhlak yang menggunakan teknik pembelajaran *rotating review*. Hambatan tersebut seperti kondisi siswa saat menerima pelajaran, peralatan yang menunjang pembelajaran dan waktu. Sebagaimana yang diuraikan oleh guru mapel aqidah akhlak bapak Ahmad Afif, S. Ag., sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya adalah siswa yang tidak bisa maksimal mengikuti pembelajaran dikarenakan faktor-faktor internal maupun eksternal berupa faktor rasa malas dalam dirinya, kejenuhan diri saat menerima pelajaran, ketika pembelajaran berlangsung siswa berbicara sendiri dengan temannya, ramai sendiri ketika ada temannya yang sedang presentasi dan pada saat diskusi, terkadang siswa jika diberi tugas mengabaikannya. Faktor lainnya adalah waktu yang belum maksimal, karena

⁶² Berdasarkan Hasil wawancara bpk Ahmad Afif, S.Ag, selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul 11:00 wib.

⁶³ Hasil wawancara dengan Dita Salima Hastari, selaku siswa kelas 8 di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 7 september 2016

penggunaan teknik pembelajaran *rotating review* memerlukan waktu yang lama untuk siswa dalam menyelesaikan masalah.⁶⁴

Adapun faktor penghambat menurut guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu waktu dan siswa. Waktu adalah menjadi salah satu faktor penghambat karena terbatasnya waktu pembelajaran kurang maksimal. Dilihat dari materi yang cukup banyak agar siswa dapat memahaminya dan guru dapat member materi sesuai dengan target. Hal ini kadang membuat guru bingung harus menggunakan teknik pembelajaran apa yang dapat siswa kuasai dengan waktu yang terbatas tersebut. Sehingga mempersulit guru untuk menyelesaikan materi dengan waktu cepat.

Faktor penghambat lainnya adalah dari siswa itu sendiri. Misalnya siswa ramai saat pembelajaran berlangsung. Tingkah laku tersebut sudah umum bagi siswa akan tetapi ramai sendiri dalam kelas sangatlah mengganggu proses pembelajaran dan menjadi factor penghambat dalam pembelajaran. untuk itu solusi dari factor penghambatnya yaitu terkait dengan waktu pembelajarannya yang terbatas guru harus dapat menggunakan teknik pembelajaran yang memudahkan siswa cepat memahami materi yang disampaikan. Sedangkan, untuk kondisi siswa yang ramai sebaiknya guru bisa menegur dan member sanksi seperti pemberian tugas serta pengarahan kepada siswa bahwa belajar itu sangat penting serta dapat berinteraksi dan menjaga komunikasi dengan siswa yang baik.⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak ahmad afif selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak. MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada tanggal 3 september 2016, pukul 11;00 wib.

⁶⁵ Berdasarkan hasil observasi di kelas pada waktu proses pembelajaran aqidah akhlak di kelas pada tanggal 4 september 2016, pada pukul 12; 00 wib

C. Pembahasan.

1. Data tentang Implementasi Teknik Pembelajaran *Rotating Review* pada mata pelajaran aqidah akhlak .

Salah satu tujuan pembelajaran adalah memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan. Hal tersebut, mempengaruhi dengan perkembangan manusia sekarang atau zaman modern saat ini. Pembelajaran semakin beraneka ragam jenis macam baik berupa strategi, model, metode maupun teknik. Hal itu kemudian memunculkan sebuah teknik pembelajaran *rotating review*. Dimana teknik pembelajaran *rotating review* di terapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak agar siswa dapat menumbuhkan berpikir tinggi, terutama berpikir aktif, kritis, dan analitis siswa.

Pembelajaran tentunya terdapat kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah untuk kesepakatan bersama sehingga setiap lembaga tercapai tujuan sebuah suksesnya suatu pembelajaran. Pada sekolah MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus menggunakan kurikulum 2013.

Seperti dalam teori dalam bukunya E. Mulyasa, Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh siswa. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sebuah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan siswa sebagai suatu criteria keberhasilan.⁶⁶

Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar performasi yang telah ditetapkan. Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan perangkat kompetensi yang diperlukan. Suatu

⁶⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 68

program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung empat unsur pokok, yaitu:⁶⁷

- a. Pemilihan kompetensi yang sesuai
- b. Spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi.
- c. Pengembangan sistem pengajaran
- d. Penilaian.

Perencanaan pembelajaran merupakan proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal- asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh.⁶⁸

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar, tentunya ada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar atau Penilaian. Antara lain penjelasannya sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran adalah satu tahapan awal dalam mengimplementasikan materi pelajaran, begitu juga materi aqidah akhlak. Sebab, dengan perencanaan itu akan mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran, karena mempunyai pedoman dalam pengajaran.

Sesuai dengan teori dalam buku perencanaan dan desain pembelajaran, karya Wina Sanjaya menyatakan bahwa:

1. Perencanaan yang matang dan akurat dapat memprediksi seberapa besar keberhasilan yang dicapai.
2. Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Dalam hal ini guru dapat memprediksi kesulitan apa yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

⁶⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hlm.24.

⁶⁸ Wina sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm. 29

3. Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seperti perkembangan IPTEK untuk memperoleh informasi.
4. Dapat berlangsung secara sistematis, dalam hal ini pembelajaran tidak berjalan seadanya karena sudah terarah dan terorganisir.⁶⁹

Selain itu, manfaat perencanaan pembelajaran dalam buku *Manajemen Program Pendidikan*, karya D. Sudjana, menyebutkan bahwa:

Manfaat dan pentingnya perencanaan pembelajaran:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan pembelajaran
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik untuk guru maupun untuk murid
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja
5. Untuk bahan penyusun data agar terjadi keseimbangan kerja
6. Untuk menghemat waktu dan tenaga.⁷⁰

Perencanaan pembelajaran bertujuan agar guru mempunyai pedoman dan mempunyai rencana yang akan diajarkan kepada siswanya. Manfaat perencanaan pembelajaran itu sendiri yaitu sebagai petunjuk arah kegiatan agar suatu pembelajaran mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kondisinya. Selain itu, bisa menghemat waktu dan tenaga bagi guru.

Adapun perencanaan pembelajaran meliputi hal-hal seperti berikut:

- 1) Pengembangan Program Perencanaan.

Perencanaan merupakan proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program- program pembelajaran. ada

⁶⁹ Wina sanjaya, *Ibid*, 2008, hlm. 33- 34

⁷⁰ D. Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan*, Falah Production, Bandung, 2008, hal. 25.

beberapa yang di persiapkan oleh guru dalam pengembangan program perencanaan, antara lain yaitu: program penyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, program harian dan mingguan.⁷¹

Adapun langkah- langkah dalam pengembangan program adalah sebagai berikut: *pertama*, menentukan alokasi waktu terlebih dahulu, fungsinya untuk mengetahui berapa jam waktu yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran dan untuk menyesuaikan standar kompetensi. *Kedua*, program tahunan, program tahunan disini program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, program mingguan, program harian, atau program pembelajaran setiap pokok bahasan. *Ketiga*, Program semester. Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester yang disusun oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan. *Keempat dan kelima*, yaitu program harian dan mingguan. Program harian dan mingguan adalah penjabaran dari program semester yang dimaksudkan untuk mengetahui tujuan-tujuan yang telah dicapai dan yang perlu diulang bagi setiap peserta didik dan juga untuk mengidentifikasi kemajuan belajar setiap peserta didik sehingga dapat diketahui siswa yang memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata kelas. *Keenam*, Program pengayaan dan remedial. Program

⁷¹ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 49

pengayaan dan remedial merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, dan terhadap tugas-tugas hasil tes dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar peserta didik. Hasil analisis ini dipadukan dengan program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial dan yang mengikuti program pengayaan. *Ketujuh*, program remedial merupakan rancangan kegiatan yang dilakukan guru untuk memperbaiki nilai siswa yang belum mencapai KKM yang sudah ditentukan. *Kedelapan*, program bimbingan dan konseling pendidikan merupakan sekolah maupun pihak guru memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menyangkut pribadi social, dan belajarnya. Program ini juga mengidentifikasi modul yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial dan yang mengikuti program pengayaan

2) Penyusunan Persiapan Mengajar.

Dalam persiapan mengajar guru mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian.⁷² Sedangkan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus⁷³.

⁷²Wina Sanjaya, *Ibid*, , hlm. 55.

⁷³ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, cet. 1, 2014, hlm. 60.

Dalam pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya pada satuan pendidikan khususnya bagi yang mampu melakukannya. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diberikan keluasaan untuk mengembangkan silabus tersebut sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing- masing. Dan meskipun nyatanya guru tak banyak yang bisa mengetahui dalam membuat silabus dan RPP. Sedangkan, dalam penyusunan RPP dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dengan acuan kurikulum 2013. Guru telah diberi kebebasan untuk memodifikasi dan menyusun silabus sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah dengan karakteristik siswa tersebut untuk mencapai tujuan penilaian aspek- aspek sikap.

Hal tersebut dijelaskan dalam bukunya E. Mulyasa *“pengembangan dan implementasi kurikulum 2013”* bahwa:

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi dapat dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan kompetensi tugas- tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa untuk dikembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat siswa.⁷⁴

Penyusunan silabus dan RPP tergantung dengan profesionalisme guru, dimana guru bisa memodifikasi asal sesuai dengan kompetensi- kompetensi oleh siswa, sehingga siswa dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik- baiknya. Karena, guru harus bijaksana dalam membuat RPP berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa tersebut.

b. Pelaksanaan Pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi kepada siswa untuk merubah tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik dan mempermudah siswa untuk mempelajari sesuatu yang ada di

⁷⁴ E. Mulyasa, *Ibid*, hlm. 68.

lingkungan. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 sama halnya dengan KTSP, akan tetapi kurikulum 2013 mencakup tiga hal: kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi, dan post tes. Antara lain penjelasannya:

1) Pendahuluan atau kegiatan awal.

Kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran dimulai dengan apersepsi selama kurang lebih 5 menit seperti salam dan berdoa bersama dipimpin oleh salah satu siswa, absensi, mempersiapkan kondisi siswa memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran untuk memperhatikan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian, memberikan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya/ mereview. Selain itu mempersiapkan teknik pembelajaran dengan sabaik- baiknya.

Kegiatan awal atau pendahuluan berkaitan dengan keterampilan guru dalam membuka pelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan teori dalam buku *Micro Teaching*, karya Zainal Asril yang mengatakan bahwa:

Dalam keterampilan membuka pelajaran (*set induction*) guru harus memberikan pengantar atau pengarahannya terhadap materi yang akan diajarkan pada peserta didik agar siap mental dan tertarik untuk mengikutinya.⁷⁵

Pada kegiatan awal guru melakukan apersepsi, melakukan absensi siswa, mempersiapkan kondisi siswa agar siswa siap menerima pelajaran yang akan diisi oleh guru, kemudian guru mempersiapkan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut.

⁷⁵ Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 69.

Hal tersebut sesuai kutipan pada buku *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, karya Zainal Asril yang menyebutkan bahwa:

Keterampilan membuka pelajaran merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran. Sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu menarik perhatian peserta didik, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.⁷⁶

Dalam hal tersebut, guru harus mempunyai keterampilan dalam membuka suatu proses pembelajaran. diwujudkan agar siswa siap menghadapi pelajaran yang akan mulai. Keterampilan membuka pelajaran yang dimiliki seorang guru dalam mengajar berkaitan dengan hubungan atau interaksi kepada peserta didik. Apabila dari awal pembelajaran guru sudah dapat menarik perhatian peserta didik, maka sampai akhir pembelajaran peserta didik akan antusias dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru.

2) Kegiatan Inti pembelajaran.

a) Mengamati.

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan.. Dalam hal ini siswa dapat member tanggapan tentang materi yang diamati. Dalam mengamati siswa diharapkan dapat mengamati buku aqidah akhlak tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri. Kemudian, siswa memberi tanggapan tentang materi yang diamati.

b) Menanya.

Dalam kegiatan menanya, guru memberikan kesempatan secara luas untuk menanyakan materi yang bersangkutan mengenai apa yang sudah disimak, dilihat, atau dibaca. Untuk itu, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan

⁷⁶Zainal Asril, *Ibid*, hal. 70.

tanya jawab tentang materi yang sudah diamati dan siswa dapat menyimpulkan beberapa jawaban siswa didampingi oleh guru.

c) Eksperimen/ *exsplor*

Dalam kegiatan ini, siswa diharapkan dapat melakukan pengamatan, dalam pengamatan ini guru membagi beberapa kelompok sesuai dengan teknik yang diterapkan. dan guru menjelaskan bagaimana aturan dalam berdiskusi kelompok tersebut.

d) Asosiasi.

Diharapkan siswa dapat mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu, siswa diperkenankan untuk membaca buku, memperhatikan objek yang diteliti bahkan melakukan eksperimen. Dalam hal ini siswa dapat berdiskusi dengan informasi yang dicari tersebut.

e) Komunikasi.

Kegiatan ini informasi yang sudah didiskusikan dengan temannya, dapat ditulis hasilnya dan dapat diceritakan. Dengan bimbingan guru perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan yang lain menyimak.

Yang terpenting dalam inti kegiatan yaitu metode pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran, antara lain:

a) Metode Pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara guru agar dapat mendorong siswa untuk beraktivitas sesuai dengan gaya belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam pembelajaran aqidah akhlak berbasis kurikulum 2013, keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Sekarang metode ceramah siswa mengalami kesulitan. Dulu selalu melakukan ceramah, sehingga guru menjadi pusatnya sedangkan siswa

hanya pasif, sekarang pembelajaran terfokus kepada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator.

Metode ceramah hanya untuk kejelasan saat materi pelajaran yang belum dipahami oleh siswa agar materi lebih bisa dipahami oleh siswa. Untuk itu, guru mengkombinasikan dan mengimplementasikan dengan teknik pembelajaran rotating review. Dengan teknik tersebut, siswa akan lebih semangat lagi untuk mengikuti pelajaran yang akan diterima.

b) Sumber belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung pesan yang harus dipelajari sesuai dengan materi pelajaran.⁷⁷ Selain itu sumber belajar adalah rujukan, objek, dan/ atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.⁷⁸

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah buku paket Pendidikan Agama Islam Aqidah Akhlak Kelas VIII, LKS, dan buku pegangan siswa.

Seperti yang dijelaskan pada buku strategi belajar mengajar oleh Syaiful Bahri Djamarah, menyatakan bahwa:

Sumber belajar itu merupakan bahan/ materi untuk menambah ilmu pengetahuan yang mengandung hal- hal baru bagi si pelajar. ⁷⁹Karena pada hakekatnya belajar merupakan hal- hal baru itu untuk perubahan siswa.

c) Media Pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu untuk mempermudah pencaaian tujuan pembelajaran serta dapat memaksimalkan interaksi dan komunikasi dalam suatu pembelajaran dan sebagai preantara proses pembelajaran. Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus sudah memenuhi dan

⁷⁷ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, Hlm. 62

⁷⁸ Abdul Majid & Chaerul Rochman, *Op. Cit*, hlm. 65

⁷⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 55

sudah tersedia oleh sekolah untuk media pembelajaran sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, media pembelajaran sangatlah penting untuk suatu proses pembelajaran. media pembelajaran fungsinya untuk memudahkan siswa memperoleh informasi secara bervariasi dan menarik agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam menerima pelajaran.

3) Kegiatan Akhir pembelajaran.

Kegiatan akhir atau penutup, dapat dilakukan dengan pemberian tugas kepada siswa dan *post test*. Pemberian tugas bertujuan untuk tindak lanjut dari pembelajaran inti atau pembentukan kompetensi yang berkenaan dengan materi standar yang telah dipelajari atau yang dipelajari untuk selanjutnya.⁸⁰

Pada kegiatan akhir, diketahui bahwa guru sebelum menutup pembelajaran terlebih dahulu mengajukan pertanyaan (*post tes*) mengenai materi yang telah didiskusikan. Hal tersebut untuk memahami siswa yang belum jelas dan mengembangkan kompetensi agar siswa lebih paham dengan pelajaran yang diterima.

Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, pada kegiatan akhir kegiatannya yaitu guru menyimpulkan dan memberikan penguatan yang sudah dikemukakan peserta didik mengenai materi tersebut, guru memberikan tugas belajar di rumah pada pertemuan selanjutnya, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam dan bacaan hamdalah. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran peserta didik pada kegiatan inti.

⁸⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hal. 129.

c. Evaluasi Hasil Belajar atau Penilaian.

Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu pembelajaran. Dalam hal evaluasi menggunakan model penilaian berbasis kelas seperti model test berupa uraian dan pilihan ganda, juga melalui tugas-tugas. Dalam Kurikulum 2013 nilai tugas sama dengan nilai test atau ulangan, sehingga apabila nilai ulangannya kurang dari KKM, namun nilai tugasnya baik maka itu akan sangat membantu siswa.

Selain itu, evaluasi menyediakan remedial untuk perbaikan nilai siswa yang kurang dari KKM. Selanjutnya untuk siswa yang nilainya diatas rata-rata diberi tugas-tugas atau yang disebut dengan program pengayaan. Untuk mata pelajaran aqidah akhlak telah ditentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. KKM tersebut dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan siswa.

Ditinjau dari segi penilaian kompetensi pengetahuan (*knowledge*), antara lain:⁸¹

- 1) Tes tertulis
- 2) Tes lisan
- 3) Penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas.

Sesuai dengan teori dalam buku *Strategi Pembelajaran* karya Abdul Majid yang menyatakan bahwa:

Ketuntasan belajar harus menjadi fokus dalam perancangan materi yang harus dicakup setiap kali guru melakukan penilaian. Jika suatu kemampuan belum dikuasai siswa, penilaian harus terus dilakukan untuk mengetahui apakah semua atau sebagian besar siswa telah menguasai kemampuan tersebut.⁸²

Dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus yang meliputi perencanaan

⁸¹ *Ibid*, hlm. 396

⁸² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 333.

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar tidak lepas dari peran seorang guru sebagai pengelola kegiatan belajar-mengajar. Evaluasi dapat membantu guru untuk mempermudah mengetahui apakah proses pembelajaran tersebut terdapat kendala atau tidak serta membantu siswa untuk dapat menguasai materi pelajaran yang telah diberikan saat proses pembelajaran. Untuk itu guru harus bisa melaksanakan tugasnya dengan baik.

Terdapat fungsi dari evaluasi, sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
- 2) Untuk memberikan angka yang tepat untuk kemajuan atau hasil belajar dari setiap murid, antara lain digunakan dalam rangka pemberian laporan kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, serta penentuan lulus atau tidaknya seorang murid.
- 3) Untuk menentukan murid di dalam situasi belajarmengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik lainnya yang dimiliki oleh murid.
- 4) Untuk mengenal latar belakang (psikologis, fisik, dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan- kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul.⁸³

Dalam sebuah pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Rotating Review* tujuannya adalah untuk membantu siswa berlatih menyelesaikan bermacam-macam masalah secara bersama-sama yang dibutuhkan untuk membandingkan dan membedakan berbagai jawaban dari seluruh siswa dan dapat memberikan solusi yang diberikan pada setiap masalah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru aqidah akhlak dalam

⁸³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit*, hlm. 59-60

pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran *Rotating Review* sebagai berikut:

- 1) Pra instruksional atau memulai pembelajaran/ kegiatan awal yaitu:
 - (a) Mengajukan pertanyaan- pertanyaan yang dikaitkan materi sebelumnya yang telah dipelajari (mereview) dengan materi yang akan dipelajari
 - (b) Membaca materi pokok yang menjadi pembahasan, dilakukan peserta didik secara bergantian dan saling meneruskan sampai materi pokok selesai.
 - (c) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *Rotating Review*, misalnya membagi kelompok- kelompok tiap kelompok (empat orang) dan memberi petunjuk dalam membuat dan menjawab pertanyaan pada masing-masing kelompok.
 - (d) Setelah pembagian kelompok ini selesai dilakukan, maka tahap berikutnya guru melanjutkan aktifitas dengan memberikan penjelasan tentang materi secara klasikal dengan posisi siswa tetap berada pada kelompok masing-masing.

Kegiatan awal pembelajaran ini dilakukan pada awal kegiatan belajar mengajar sebelum materi dimulai. Tujuan kegiatan awal ini adalah menumbuhkan motivasi, semangat belajar siswa, mengkondisikan siswa terhadap apa yang harus dikuasai setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar, serta mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar hal yang baru dan menerima materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Karena kegiatan ini merupakan keterampilan guru membuka pelajaran yang merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran. Sebab jika seorang guru pada awal pembelajaran tidak mampu membuat

menarik perhatian siswa, maka proses tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik.

Kegiatan memulai pelajaran merupakan kegiatan guru untuk memberikan pengantar atau pengarahan terhadap materi yang akan diajarkan pada siswa agar siap mental dan memberi semangat untuk belajar sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa, mengkondisikan siswa terhadap apa yang harus dikuasai setelah berakhirnya kegiatan belajar mengajar, serta mengkondisikan kesiapan siswa untuk belajar hal yang baru dengan materi baru.

- 2) Kegiatan inti pembelajaran, langkah- langkahnya adalah sebagai berikut:
 - (a) Guru menyiapkan sejumlah poster yang berisi suatu pertanyaan atau topik untuk dibahas. Poster- poster ini sebaiknya ditempelkan pada dinding- dinding kelas atau papan. Di dalam poster yang ditempel, terdapat kolom untuk pertanyaan disampingnya, juga disediakan ruang yang cukup longgar untuk menjawab pertanyaan tersebut, sehingga ada ruang untuk merevisi jawaban yang sudah ada, bila diperlukan.
 - (b) Siswa dikelompokkan dalam kelompok 4 orang. Salah satu siswa dalam kelompok bertugas sebagai penulis (siswa yang ditunjuk sebagai penulis perlu diberi penanda, semacam emblem dan sebagainya).
 - (c) Setiap kelompok menghadap kearah poster yang berbeda- beda.
 - (d) Penanda waktu disetel, pada putaran pertama penanda waktu disetel agak sedikit lama.
 - (e) Para siswa membaca pertanyaan yang tertulis dalam poster. Saat mereka memberikan jawaban, penulis menuliskan apa yang dikatakan anggota kelompoknya.

- (f) Bila waktu untuk putaran pertama habis, setiap kelompok berputar ke kanan, atau searah jarum jam sesuai perintah guru.
- (g) Pada saat satu kelompok sampai pada poster yang baru, mereka tidak hanya harus membaca pertanyaan dan menjawabnya, tetapi juga wajib membaca jawaban kelompok yang semula menghadapi poster tersebut. Jika kelompok yang baru itu tidak paham terhadap jawaban kelompok sebelumnya mereka membubuhkan tanda tanya, tetapi mereka tidak diperbolehkan menyalin jawaban yang diberikan oleh kelompok sebelumnya itu. Hal ini berlangsung terus sampai setiap kelompok mengunjungi setiap poster.

Saat siswa melakukan kerja kelompok, setiap kelompok yang terdiri atas 4 orang salah satu bertugas menjadi penulis. Setiap siswa berhak menyampaikan pendapatnya dalam tiap kelompoknya. Tiap kelompok harus menulis pertanyaan dan jawaban dibawah poster yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak. Saat satu kelompok sampai pada poster yang baru, mereka tidak hanya harus membaca pertanyaan dan menjawabnya, tetapi juga wajib membaca jawaban kelompok yang semula menghadapi poster tersebut. Jika kelompok yang baru itu tidak paham terhadap jawaban kelompok sebelumnya mereka membubuhkan tanda tanya, tetapi mereka tidak diperbolehkan menyalin jawaban yang diberikan oleh kelompok sebelumnya itu. Proses dalam kelompok berputar ke poster yang lainnya, karena tiap kelompok harus berputar ke semua poster. Kemudian kelompok dan guru membahas hasil diskusi tersebut, membandingkan jawaban, melakukan refleksi terhadap jawaban dari pertanyaan yang mereka buat sendiri.

Secara tidak langsung, dengan menggunakan teknik pembelajaran *rotating review* siswa dapat meningkatkan

kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kemampuan berpikir kritis, dan analitis siswa dengan teknik pembelajaran *rotating review* dapat diketahui dengan siswa dapat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mampu memecahkan masalah, berani dalam memberikan suatu pendapat, dan semakin percaya diri dalam menyajikan pemikirannya mereka di depan teman-temannya dan guru. Sehingga, siswa tidak merasa cemas, jenuh dan bosan ketika pembelajaran dengan hal yang baru atau materi yang baru. Dengan berpikir aktif, kritis dan analitis siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak.

- 3) Kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, antara lain:
 - (a) Di akhir waktu pelajaran, guru mencari titik temu dari pendapat-pendapat yang telah disampaikan oleh siswa- siswa dengan hasil diskusi kelompok.
 - (b) Bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau menyimpulkan dari materi yang telah dipelajari.
 - (c) Menyampaikan rencana pembelajaran materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Penilaian proses ini dilakukan selama proses pembelajaran dengan mengamati sikap. Ketajaman berpikir, daya tangkap, serta pengaruh kepada sikap, keterampilan kerja kelompok yang dilakukan oleh siswa. Proses ini dilakukan oleh guru pengampu selama kerja kelompok berlangsung dari awal sampai akhir dengan menyiapkan daftar penilaian yang telah disiapkan.

Seperti pada teori dalam buku micro teaching karya Zainal Asril, mengatakan bahwa:

“Dalam menutup pelajaran (*closure*) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dalam mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok- pokok pelajaran.”⁸⁴

⁸⁴ Zainal Asril, *Ibid*, hlm. 71

Jadi, dalam kegiatan penutup adalah dengan menutup pembelajaran bukan dilakukan pada akhir jam, akan tetapi dilakukan pada setiap pokok pembahasan yang dilakukan oleh guru selama satu jam pelajaran.

Dari langkah-langkah teknik pembelajaran *Rotating Review* tersebut dapat diketahui bahwa teknik pembelajaran rotating review adalah salah satu pilihan teknik yang tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui teknik pembelajaran *Rotating Review* siswa dapat ikut langsung dalam pembelajaran dengan saling bekerja sama dalam kelompok, aktif dalam mengikuti pembelajaran dan saling menanggapi jawaban antar kelompok.

2. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus.

Guru sebagai salah satu sumber belajar yang mempunyai kewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan model dan metode atau teknik pembelajaran yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran, karena tidak semua model dan metode atau teknik pembelajaran dapat diaplikasikan pada setiap materi pelajaran. Oleh karena itu, guru harus bisa mempertimbangkan model dan metode yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran terutama pelajaran aqidah akhlak.

Aqidah akhlak sebagai salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat sejumlah materi yang berkaitan dengan akhlak manusia seperti bentuk-bentuk perilaku tawakkal, ikhtiyaar, shabar, syukur dan qana'ah. Maka salah satu upaya guru untuk meningkatkan berpikir kritis dan analitis yaitu dengan teknik yang tepat dalam proses pembelajaran dapat membantu yaitu teknik pembelajaran

Rotating Review. Teknik pembelajaran rotating review adalah teknik telaah berputar, dimana guru menggunakan media poster.

Oleh karena itu, guru termasuk faktor penting dalam sebuah pembelajaran serta bisa mencapai suatu tujuan agar bisa dicapai dengan sukses. Untuk itu, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis yaitu dengan menerapkan kreatifitas seorang guru dengan menerapkan sebuah metode, model, strategi bahkan teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan pelajaran dan karakteristik siswa. Salah satu dari guru MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus menerapkan pada mata pelajaran aqidah akhlak yaitu sebuah teknik pembelajaran rotating review tersebut. Teknik tersebut dapat meningkatkan pola pikir siswa untuk berpikir kritis dan analitis bagi siswa sehingga siswa mampu memecahkan suatu masalah yang dihadapinya serta lebih percaya diri mengemukakan pendapat untuk mata pelajaran aqidah akhlak di depan guru dan teman- temannya.

Teknik ini digunakan untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan, dan pemahaman siswa. Dengan teknik pembelajaran ini, diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan juga untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis, dan analitis siswa.

Sesuai dengan teori dalam buku pembelajran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013 karya Ridwan Abdullah Sani, bahwa:

Guru yang kreatif harus terampil menyajikan secara langsung dan mengatur cara agar siswa sering merespons. Guru harus berupaya agar siswa tidak merasa bosan dan memberikan rangsangan afektif serta minat kognitif untuk menarik perhatian siswa dalam belajar. Penyajian yang menarik akan dapat menarik perhatian siswa dan selanjutnya dapat menstimulasi kedua belahan otak untuk berkembang. Guru harus dapat

menyajikan pengalaman belajar yang dapat diserap, dinikmati, dan menantang bagi siswa.⁸⁵

Kemampuan siswa dalam berpikir aktif, kritis dan analitis, menunjukkan bahwa siswa dapat berkreasi untuk berpikir, percaya diri, mampu memecahkan masalah dan berani berpendapat saat diskusi dan proses pembelajaran berlangsung.

Hal itu sesuai kutipan yang ada di buku *Pembelajaran Aktif* karya Warsono dan Hariyanto, dimana didalamnya menyebutkan:

Aktivitas ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara mandiri dan berpikir dalam secara kritis dan analitis.⁸⁶

Ketidaktepatan dalam penerapan teknik secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar yang akan berakibat membuang waktu dan tenaga secara percuma karena tujuan dari teknik pembelajaran adalah siswa mencapai kompetensi yang diharapkan sehingga kegiatan belajar-mengajar harus memperoleh hasil yang optimal. Untuk itu, upaya guru agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa yaitu dengan penerapan teknik pembelajaran yang benar bertujuan agar tidak menghambat suatu proses pembelajaran, terutama pembelajaran aqidah akhlak.

Hal tersebut sesuai dengan kutipan yang ada di buku *Strategi Pembelajaran*, karya Abdul Majid, dimana didalamnya menyebutkan:

“Teknik pembelajaran merupakan siasat atau cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar untuk dapat memperoleh hasil yang optimal”.⁸⁷

Dalam sebuah pembelajaran kreatifitas guru dalam menyampaikan materi sangat dibutuhkan. Hal ini nantinya akan berkaitan dengan respon peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Jika teknik pembelajaran yang digunakan monoton, maka peserta didik cenderung

⁸⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm.22.

⁸⁶ Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm.225.

⁸⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 231.

akan mudah bosan, dengan demikian akan berdampak pada pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Sehingga materi tidak dapat dipahami oleh peserta didik secara maksimal. Oleh karena itu berpikir kritis dan analisis sangat penting untuk peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Dibuktikan oleh siswa saat pembelajaran berlangsung, menggunakan teknik *rotating review* siswa lebih responsive, aktif, dan giat mengikuti pelajaran yang sedang diberikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak tersebut. Karena, semakin aktif dan baik siswa dalam memperhatikan serta partisipatif dalam belajar, proses dan hasil belajar akan semakin lebih baik pula.

Sebelum mengajar seorang guru melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan bahan yang akan diajarkan.
- b. Mempersiapkan media yang akan digunakan.
- c. Mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang peserta didik aktif belajar.
- d. Mempelajari keadaan peserta didik, mengerti kelemahan dan kelebihan peserta didik
- e. Mempelajari pengetahuan awal peserta didik. Kegiatan pendahuluan sebelum memasuki kegiatan inti dilakukan dengan berbagai cara, antara lain: *appersepsi*, *pre tes*, melakukan pengecekan terhadap jumlah siswa yang hadir atau dengan cara lain yang dianggap sesuai dengan materi yang disampaikan.

Ada beberapa cara- cara untuk mengarahkan perhatian siswa dalam buku “*7 Tips aplikasi pakem*” karya Jamal Ma’mur Asmani menyatakan bahwa:

- a. Mengaitkan pelajaran dengan pengalaman dan kehidupan siswa
- b. Menggubakan alat pemusat perhatian, seperti peta konsep, gambar, bagan dan media- media pembelajaran visual lainnya.

- c. Menghubungkan pesan pembelajaran yang sedang dipelajari dengan topik- topik yang sudah dipelajari
- d. Menggunakan music penyeling
- e. Menciptakan suasana riang
- f. Teknik penyajian yang bervariasi
- g. Mengurangi bahan/ materi yang tidak relevan.⁸⁸

Dalam pembelajaran aqidah akhlak memandang bahwa tidak ada satupun teknik yang paling ideal untuk semua tujuan pendidikan. Untuk itu tidak dapat dihindari bahwa seorang guru hendaknya melakukan penggabungan terhadap lebih dari satu teknik pembelajaran yang menarik. Teknik pembelajaran *Rotating Review* dapat menjadi teknik yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa akan tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran khususnya pelajaran aqidah akhlak.

Hal itu sesuai dengan kutipan yang ada di buku *Strategi Pembelajaran Aktif* karya Hisyam Zaini, dkk, dimana didalamnya menyebutkan: “Dengan teknik yang menarik, diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.”⁸⁹

Seperti yang dijelaskan pada toeri, guru harus mampu memilih dan menerapkan teknik pembelajaran yang tepat. Sesuai dengan kondisi materi dan harus menarik kemudian relevan agar suasana pembelajaran dapat dicapai dengan tujuan yang direncanakan. Sebagaimana teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru aqidah akhlak dirasa teknik pembelajaran *rotating review* dapat meningkatkan berpikir kritis dan analitis bagi siswa. Tujuan dari teknik ini adalah untuk membantu siswa melatih keterampilan berpikir kritis dan beranalisis bersama-sama yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah secara efektif dan untuk

⁸⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, DIVA press, Jogjakarta, 2011, hlm. 151-152

⁸⁹ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2008, hlm. 72-73.

membandingkan dan membedakan berbagai macam jawaban atau solusi yang diberikan. Karena seorang guru harus merealisasikan tujuan untuk mensukseskan perencanaan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Hal tersebut sesuai kutipan yang ada di buku *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar* karya E. Mulyasa dimana didalamnya menyebutkan bahwa:

Dalam pembelajaran aktif guru hanya sebagai fasilitator dan pembelajaran hanya terpusat pada siswa (*student centered*). Siswa terlibat secara aktif dan banyak berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan, dan bimbingan, serta mengukur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.⁹⁰

Teknik pembelajaran *rotating review* salah satu teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan berpikir kritis dan analitis siswa. Pada proses berfikir kritis dan analitis siswa lebih terfokus pada evaluasi terhadap gagasan, proses, pada saat proses pembelajaran. Di samping itu menganalisis argumentasi dan penalaran dalam pengambilan keputusan. Kriteria siswa yang telah mampu berfikir kritis adalah Siswa lebih terampil khususnya dalam hal presentasi, siswa dapat memecahkan suatu masalah dengan menganalisis, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau soal- soal dengan baik dan benar. Serta siswa yang telah mampu menyelesaikan masalah pada saat pembelajaran.

Setiap penggunaan teknik pembelajaran tentunya ada kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dengan teknik pembelajaran *rotating review*. Dengan menerapkan teknik pembelajaran ini, kelebihanannya adalah dapat membantu siswa untuk lebih cermat dan teliti, serta semua siswa aktif dan partisipatif dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan masalah, dan meningkatkan kemampuan siswa mengajukan soal atau pertanyaan dan memunculkan ide yang kreatif dalam mengajukan soal. Sedangkan kelemahannya adalah

⁹⁰ E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Remaja Rosdakarya, Bandung,, 2009, hal. 192.

memerlukan waktu yang lama untuk siswa dalam menyelesaikan masalah sehingga dimenit- menit terakhir pembelajaran kegiatan menyelesaikan masalah menjadi terburu-buru.

Pada dasarnya setiap lembaga pendidikan berusaha untuk mengarahkan dan memaksimalkan keefektifan pengajaran dengan jalan merencanakan dan mengorganisasikannya. Dalam melaksanakan hal tersebut, perlu dikembangkan empat hal yaitu peserta didik, tujuan, pengajaran dan hasil. Dan keempat hal tersebut tidak akan berhasil secara maksimal kalau tidak mempertimbangkan pemilihan teknik, dengan pengertian penggunaan teknik dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap minat dan kemauan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, kegiatan belajar mengajar, dan hasil atau *out put* yang diperoleh.

Pembelajaran saat ini masih dominan dengan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab, oleh karena itu untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa guru harus selektif dalam pengajaran. Salah satunya yaitu harus kreatif dalam mengajar. Seperti pada yang diterapkan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus dengan variasi pembelajaran menerapkan teknik pembelajaran *rotating review* yang dapat meningkatkan semangat dalam belajar serta dapat meningkatkan berpikir kritis dan analitis siswa dalam mengikuti pembelajaran oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak. Karena dalam pembelajaran peserta didik dapat melihat secara langsung, bekerja sama, dan saling berinteraksi dengan yang lainnya. Jadi bukan hanya guru yang aktif akan tetapi peserta didik juga berperan aktif dalam pembelajaran.

Sehingga dengan berpikir kritis dan analitis siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak. Dengan adanya pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan teknik *Rotating Review* yang diterapkan di kelas VIII khususnya di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir aktif, kritis dan analitis siswa khususnya mata pelajaran aqidah akhlak.

Dengan pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindari dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses Tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, guru hendaknya memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut, nyaman, menyenangkan dan ceria. Disamping itu bahwa jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah ciri dia sedang belajar dan ia telah berpartisipasi.⁹¹

Seorang pendidik Islam menurut Al Ghazali mewajibkan kepada para pendidik atau guru yang memiliki adab baik, karena siswa selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikutinya. Secara tidak langsung hal tersebut dapat dimengerti bahwa para pendidik mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswanya dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Sebuah tujuan pendidikan dalam lembaga pendidikan akan benar-benar tercapai ketika peserta didik memiliki pemahaman yang baik dalam memahami materi yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran harus sedemikian rupa sehingga tujuan sebenarnya dapat tercapai. Pendidik harus mampu merencanakan pembelajaran yang bisa mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya pendidik harus dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya. Dalam hal ini kami membicarakan pemahaman dalam ranah kognitif atau intelektual siswa.

Tujuan pendidikan adalah membantu siswa untuk menjadi pribadi mandiri yang utuh yang tentu dengan proses pembelajaran yang mana nantinya akan memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup yang pada akhirnya terjadi perkembangan perubahan mental pada siswa. Selaras dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus.

⁹¹ Ngilimun, *Pembelajaran*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2012, hlm. 165

3. Faktor pendukung dan penghambat teknik pembelajaran *Rotating Review* dalam meningkatkan berpikir kritis dan analitis pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu kudus.

Dalam proses pendidikan dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran mampu mencapai tujuannya dengan baik dan benar, seluruh komponen pendukung pembelajaran, mulai guru, siswa, sampai perangkat pembelajaran harus disiapkan dengan baik agar benar-benar tercipta pembelajaran yang baik dan efektif. Begitu juga dalam pembelajaran yang dilakukan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus dengan menggunakan teknik pembelajaran *rotating review*.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *rotating review* terdapat banyak faktor-faktor pendukung pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dalam pembelajaran terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan teknik *rotating review* di kelas VIII di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, yaitu:

a. Faktor Pendukung.

Faktor pendukung adalah segala sesuatu yang dapat membantu pendidikan menjadi maju dan berhasil dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan pendidikan dapat tercapai.

Adapun faktor yang mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *rotating review*, berasal dari guru itu sendiri yaitu persiapan guru dan kematangan dalam menguasai materi, antusias siswa terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian, juga berasal dari sumber belajar yaitu buku paket aqidah akhlak dan LKS. Ini menunjukkan sebelum guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi proses belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan yang akan diajarkan sekaligus bahan-bahan yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Guru juga membuat perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan kualitas

belajar mengajar yang dipelajari. Sebab, bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Apabila guru sendiri mengetahui dengan jelas inti pelajaran yang akan disampaikan, guru akan lebih mudah menjawab pertanyaan siswa tanpa ragu-ragu. Selain itu juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung media pembelajaran seperti LCD proyektor, speaker, wifi, dan komputer.

Hal tersebut sesuai dengan kutipan dalam buku perencanaan dan desain system pembelajaran karya Wina Sanjaya, menyatakan bahwa: Faktor- faktor yang memengaruhi kegiatan proses pembelajaran:⁹²

- 1) Faktor guru. Faktor guru merupakan salah satu untuk memengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar atau sebagai salah satu faktor pendukung.
- 2) Faktor siswa. Faktor siswa merupakan organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Proses perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda- beda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang ditunjukan pada kemampuan tinggi biasanya ditunjukkan pada motivasi belajar tinggi, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pembelajaran. sebaliknya siswa yang berkemampuan rendah yang mempunyai motivasi belajar kurang, tidak adanya keseriusan dalam belajar dan mengerjakan tugas.
- 3) Faktor sarana prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. misalnya alat- alat pelajaran, media pembelajaran, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil. Dengan demikian sarana dan prasarana merupakan

⁹² Wina sanjaya, *Op. Cit*, hlm 15-21

komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

- 4) Faktor lingkungan. Faktor lingkungan dibagi menjadi dua yaitu lingkungan organisasi kelas dan lingkungan iklim social-psikologis.

Faktor pendukung utama adalah guru, karena guru dituntut untuk profesional dan kreatif, agar siswa dapat termotivasi dengan guru tersebut. Hal tersebut sesuai teori dalam buku *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru* karya E. Mulyasa bahwa:

Untuk mencapai kompetensi profesional, guru harus mampu melaksanakan hal-hal berikut ini:

- 1) Menguasai bahan atau materi pelajaran
- 2) Mengelola program dan proses pembelajaran
- 3) Mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien, serta produktif
- 4) Menggunakan media dan sumber belajar
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan, seperti psikologi, administrasi pendidikan, dan ilmu pendidikan
- 6) Mengelola interaksi/proses belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pembelajaran/pengajaran
- 8) Mengenal serta melaksanakan fungsi serta program bimbingan dan konseling/penyuluhan
- 9) Mengenal serta melaksanakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran/pengajaran.⁹³

Guru harus bisa menjadikan pembelajaran di kelas menjadi menarik dan tidak membosankan antara lain dengan menguasai bahan

⁹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal. 75.

dan materi pelajaran, mengelola program dan proses pembelajaran, mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien serta produktif, dan menggunakan media dan sumber belajar dengan baik. Dengan adanya teknik pembelajaran rotating review siswa antusias dan partisipatif serta responsive dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini pembelajaran yang dilakukan efektif, bisa menghasilkan belajar yang maksimal, pemahaman siswa tinggi, dan tujuan pembelajaran tercapai.

Seperti yang dijelaskan pada teori dalam buku ilmu guruan karya Binti Maunah, menyatakan bahwa:

Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, antara lain sebagai berikut:⁹⁴

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Biasanya faktor tersebut antara lain :

- 1) Kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Intelegensi (kecerdasan).
- 3) Bakat dan minat.
- 4) Kematangan (kesiapan).
- 5) Motivasi.
- 6) Kelelahan.
- 7) Perhatian dan sikap (perilaku).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain :

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain :

- a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak

⁹⁴ Binti Maunah, *Ilmu Guruan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hlm. 92-94.

- b) Menjamin kehidupan emosional anak
- c) Menanamkan dasar pendidikan moral
- d) Menanamkan dasar pendidikan sosial
- e) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Pendidik.
- b) Metode mengajar.
- c) Instrumen / fasilitas.
- d) Kurikulum sekolah.
- e) Relasi pendidik dengan peserta didik.
- f) Relasi antar peserta didik.
- g) Disiplin sekolah.
- h) Pelajaran dan waktu.
- i) Standar pelajaran.
- j) Kebijakan penilaian.
- k) Keadaan gedung.
- l) Tugas rumah.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga, dan sekolah. Pendidikan didalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.
- b) Teman bergaul.
- c) Bentuk kehidupan dalam masyarakat.

b. Faktor Penghambat.

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pendidikan sehingga tujuan pendidikan tidak atau kurang terwujud dengan baik. Begitu juga dengan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran *rotating review* khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak masih mengalami hambatan.

Hambatan tersebut saat siswa ramai dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak memperhatikan apa yang dipresentasikan oleh temannya, dan terbatasnya waktu.

Berdasarkan paparan diatas, faktor yang menghambat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik pembelajaran *rotating review* memang banyak sekali, namun guru harus bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang ada agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan. Sebab guru disini dalam kegiatan belajar mengajar merupakan pemimpin lancarnya kegiatan tersebut. Apabila kegiatan belajar mengajar dipimpin dengan baik, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik. Begitu juga dengan siswa, apabila siswa memang sungguh-sungguh dalam mencari ilmu pasti akan melakukan yang terbaik buat dirinya sendiri baik dari aktif mengikuti belajar di kelas maupun belajar di luar kelas.

Adapun faktor yang berhubungan dengan siswa antara lain:⁹⁵

- 1) Siswa memiliki kesulitan belajar , dan sulit memahami pelajaran.
- 2) Siswa memiliki kebutuhan pendidikan perilaku khusus, dan merasa sulit untuk berperilaku benar.
- 3) Siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, atau belum bisa disiplin diri dan focus.
- 4) Adanya rasa rendah diri , baik dalam individual maupun kelompok.

⁹⁵ Sue Cowley, *Panduan Manajemen Perilaku Siswa*, Erlangga, 2011, hlm. 151.

- 5) Tekanan negative dari teman memiliki pengaruh yang kuat terhadap kelompok.

Selain itu juga terdapat faktor penghambat dari luar diri peserta didik (faktor eksternal) diantaranya sebagai berikut:⁹⁶

- 1) Lingkungan.

Faktor lingkungan pada umumnya muncul di luar situasi peserta didik. Faktor ini juga merupakan kesulitan dasar yang tidak mudah untuk diidentifikasi. Problem lingkungan muncul sebagai hasil reaksi dan lingkungannya, misalnya kondisi orang tua yang tidak harmonis. Penolakan lingkungan terhadap diri siswa pun dapat menjadi problem kesulitan belajar. Peserta didik kesulitan belajar karena cacat fisik dapat mengakibatkan kehilangan interest intelektual di rumah.

- 2) Cara guru mengajar yang tidak baik.

Guru kelas dapat dikategorikan faktor eksternal karena guru yang tidak baik dalam mengajar dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa/peserta didik. Agar hal ini tidak terjadi, maka guru perlu melakukan perbaikan secara berkala, baik dalam penguasaan metode mengajar maupun dalam penguasaan materi yang hendak diajarkan.

- 3) Orang tua siswa.

Sumber eksternal lain adalah orang tua yang tidak mau atau tidak mampu menyediakan buku atau fasilitas belajar yang memadai bagi anak-anaknya, atau mereka tidak mau mengawasi anak-anaknya agar mau belajar di rumah. Dengan adanya pengawasan, minimal mereka bisa mengetahui ketika anak mengalami kesulitan belajar. Di samping itu, orang tua yang peduli terhadap pengawasan belajar anaknya di rumah, juga bisa membantu kesulitan belajar lainnya.

⁹⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 231-234.

4) Masyarakat sekitar.

Masyarakat disekitar peserta didik dapat menjadi sumber masalah, ketika keberadaan masyarakat tidak kondusif terhadap kebutuhan peserta didik secara individual maupun kelompok. Peserta didik akan merasa berhasil jika ia dapat merasakan manfaat yang nyata dari hasil belajar di sekolah dengan keadaan di masyarakat, tempat mereka berada.

Dengan demikian, faktor penghambat proses penerapan teknik pembelajaran Rotating review pada mata pelajaran aqidah akhlak adalah rendahnya faktor psikologis yang dimiliki oleh siswa dan juga faktor dari lingkungan belajar siswa. Akan tetapi, hambatan tersebut dapat diminimalkan dengan ketrampilan mengajar guru.

Keterampilan dasar guru diantaranya adalah dengan bertanya atau mengajukan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi tentang apa-apa yang baru dipelajari peserta didik untuk mengetahui apakah peserta didik sudah benar-benar belajar atau sudah memperoleh hikmah pembelajaran.⁹⁷ Di samping itu, keterampilan dalam menjelaskan, dan menerangkan. Pemberian penjelasan dapat digabungkan dengan kegiatan demonstrasi. Kemampuan guru dalam menjelaskan suatu pokok bahasan tertentu secara jelas, teratur, sistematis, menarik perhatian, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik.⁹⁸

Sedangkan untuk kondisi siswa yang ramai sendiri pada saat proses pembelajaran berlangsung, solusinya adalah meminta siswa melakukan penyusunan soal-soal tes, menceritakan problem guru dalam belajar dimasa lalu, memberi pengarahan kepada siswa bahwa

⁹⁷ Moh. Uzer Usman, Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, *Op.Cit*, hlm. 84

⁹⁸ *Ibid*, Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 88

belajar itu penting, berjalan saat didalam kelas dan berinteraksi dengan siswa.

Sekolah yang memiliki hubungan yang baik secara internal, misalnya yang ditujukan oleh kerjasama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak motivasi belajar siswa. Sebaliknya, jika hubungan tidak haemonis, belajar akan penuh ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga dapat mempengaruhi psikologis siswa dalam belajar. Demikian juga, sekolah yang mempunyai hubungan yang baik dengan lembaga- lembaga luar akan menambah kelancaran program- program sekiolah hingga upaya- upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.⁹⁹

Untuk itu solusi dari faktor penghambat itu sendiri dilihat dari pandangan dahulu. Guru harus mempunyai keterampilan mengajar, tidak hanya hafal dengan materi apa yang diajarkan akan tetapi harus mempunyai keterampilan dalam mengaplikasikan metode, model, strategi bahkan teknik pembelajaran. seperti yang di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus menerapkan teknik pembelajaran rotating review sehingga siswa termotivasi dalam belajarnya serta siswa dapat meningkatkan berpikir kritis dan analitis khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak.

⁹⁹ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 21